



**TATA WACANA TUTUR BAHASA INDONESIA RAGAM SIARAN  
DI RADIO 93,1 BHASA FM SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Oleh

**Reni Puji Rahayu  
NIM 100210402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**TATA WACANA TUTUR BAHASA INDONESIA RAGAM SIARAN  
DI RADIO 93,1 BHASA FM SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember dan Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**RENI PUJI RAHAYU**  
**NIM 100210402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Astina, Ayahanda Hadi Soedjarwo tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam setiap langkahku, melimpahkan kasih sayang, dan selalu memanjatkan doa demi keberhasilanku, untuk Kakakku Evi Yuliana yang telah menyayangi dengan segenap jiwa dan raganya serta suamiku Iswahyudi yang telah sabar dan memberi semangat setiap langkahku;
- 2) Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing, mendidik, memberikan banyak ilmu dan wawasan, serta nasihat-nasihat dengan penuh kasih sayang;
- 3) Almamater yang selalu ku banggakan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

**Teman bisa menghianatimu, pasangan bisa meninggalkanmu, tapi Allah  
tidak akan pernah membiarkanmu terjatuh.**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Puji Rahayu

NIM : 100210402001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tata Wacana Tutar Bahasa Indonesia Ragam Siaran di Radio 93,1 Bhasa FM Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Februari 2015  
Yang menyatakan,

Reni Puji Rahayu  
NIM 100210402001

**HALAMAN PENGAJUAN**

**TATA WACANA BAHASA INDONESIA RAGAM SIARAN**

**DI RADIO 93,1 BHASA FM SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji  
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Reni Puji Rahayu  
NIM : 100210402001  
Angkatan Tahun : 2010  
Daerah Asal : Situbondo  
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 9 Mei 1992  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Muji, M. Pd**  
NIP 19590716 198702 1 002

**Anita Widjajanti, S. S., M. Hum.**  
NIP 19710402 200501 2 002



**SKRIPSI**

**TATA WACANA TUTUR BAHASA INDONESIA RAGAM SIARAN  
DI RADIO 93,1 BHASA FM SITUBONDO**

Oleh :

Reni Puji Rahayu

NIM 100210402001

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M. Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajnti, S. S., M. Hum.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Tata Wacana Tutar Bahasa Indonesia Ragam Siaran di Radio 93,1 Bhasa FM Situbondo” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 27 Februari 2015  
Tempat : RUPBS Ged. Bahasa FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Mujiman Rus Andianto, M. Pd**

NIP. 19570713 1983303 1 004

Anggota I,

**Anita Widjajnti, S. S, M. Hum**

NIP 19710402 200501 2 002

Anggota II,

**Dr. Arju Muti'ah, M. Pd**

NIP 196003312 198601 2 001

**Dr. Muji, M. Pd**

NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan  
Dekan,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**

NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Judul: Tata Wacana Tutur Bahasa Indonesia Ragam Siaran di Radio 93,1 Bhasa FM Situbondo;** Reni Puji Rahayu; 94 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Banyak klasifikasi wacana di antaranya adalah wacana lisan. Wacana lisan atau *spoken discourse* adalah wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan (speech) atau ujaran (utterance). Kenyataan bahwa pada dasarnya bahasa pertama kali lahir melalui mulut atau lisan, wacana yang paling utama, primer, dan sebenarnya adalah wacana lisan. Wacana lisan atau wacana tutur memiliki kelebihan dibanding wacana tulis. Beberapa kelebihan wacana lisan di antaranya ,bersifat alami (natural) dan langsung, mengandung unsur-unsur prosodi bahasa (lagu, intonasi), memiliki sifat suprasentensial (di atas struktur kalimat), dan berlatar belakang konteks situasional.

Tata wacana tutur atau wacana lisan adalah susunan keseluruhan wacana tutur yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan. Siaran radio menggunakan wacana tutur dalam berkomunikasi dengan pendengar. Tata wacana tutur pada umumnya terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup yang terdapat pada tata wacana tutur bahasa Indonesia ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo.

Penelitian dilakukan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu mengenai 1) bagaimanakah tuturan pendahuluan dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo; 2) bagaimanakah tuturan isi dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo dan ; 3) bagaimanakah tuturan penutup dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) tuturan pendahuluan dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo; 2) mendeskripsikan tuturan isi dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo; dan 3) Mendeskripsikan tuturan penutup dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang tertata sistematis dari awal sampai akhir siaran. Data diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, rekam dan catat. Data di analisis secara kualitatif dengan melalui analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan pendahuluan dalam siaran, penyebutan nama stasiun radio dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar. 93,1 Bhasa FM, Radio lokal jaringan global untuk acara hiburan dan untuk acara berita dengan kalimat dari jalan anggrek 109 Bhasa FM dan buana pagi. Kedua, pengucapan salam dan sapaan. Salam yang digunakan ada 2 (dua) macam, yaitu sapaan formal dan sapaan kekraban. Ketiga, perkenalan diri, penyebutan identitas acara dan waktu siaran bertujuan agar para pendengar mengetahui nama penyiar, nama acara yang dibawakan, dan informasi waktu. Keempat, ulasan sekilas acara dengan tujuan agar pendengar mengetahui isi acara yang dibawakan.

Tuturan isi memuat, penyebutan nama stasiun radio atau menyapa pendengar dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar. Kedua, pemutaran lagu-lagu untuk menghibur pendengar. Ketiga, penerimaan telepon oleh penyiar, pembacaan sms yang masuk atau penyampaian kuis pada acara hiburan sesuai dengan mottonya radio lokal jaringan global yaitu selalu melibatkan pendengar. Keempat, selalu penyajian beragam informasi berisi, informasi yang lengkap, berbobot, dan menyentuh kehidupan orang banyak terutama pendengar setianya.

Tuturan penutup memuat, penyebutan nama stasiun radio atau sapaan kepada pendengar dengan tujuan agar hubungan antara penyiar dan pendengar tetap terpelihara. Kedua, ucapan terimakasih kepada pendengar atas seluruh perhatian dan

dukungan pendengar pada acara tersebut. Ketiga, janji penyiar akan bertemu lagi dengan tujuan agar pendengar bergabung lagi pada acara yang sama. Keempat, pengucapan salam perpisahan baik itu salam perpisahan yang bersifat keagamaan maupun yang berkaitan dengan waktu siaran.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah: 1) guru sekolah menengah, disarankan untuk dapat bahan kajian dan masukan untuk membaca penelitian ini yang dimungkinkan dapat diambil manfaatnya untuk pembelajaran teks di sekolah; 2) bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah Wacana Bahasa Indonesia; dan 3) peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan fokus penelitian pada aspek kewacanaan lainnya seperti konteks sosial melalui pendekatan analisis wacana kritis.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Tata Wacana Bahasa Indonesia Ragam Siaran di Radio 93,1 Bhasa FM Situbondo” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Pembantu Dekan 1;
4. Dr. Arju Mutiah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Dr. Muji, M,Pd, sebagai dosen pembimbing utama dan Anita Widjajanti, S.S, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan sabar memberikan ilmu dan pengalamannya;
8. Kedua orang tuaku, Ibunda Astina dan Ayahanda Hadi Soedjarwo yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa serta kekuatan lahir batin;
9. Kakak Evi Yuliana yang selalu menyanyangi dan memanjakanku selama ini layaknya ke dua orangtuaku;

10. Suamiku Iswahyudi yang selalu memberi semangat, motivasi dan do'a, serta setia menemani di banyak waktu dan kesempatan.
11. Kawan-kawan GATAM, Fahmi Hari Subagyo, Kardi Wicahyozaeni, Iwan Fahmi, Agung Subandi, Shandy Febriyansyah, Fajar Adiyatma, Irfan Hasbul Wafi, Naufal Hasbi Bachtiar, Yoga Prasetya, Amir Chalis Andriansyah, Aurora Vanda dan Mega Putri Cahya yang telah memberikan dukungan, keceriaan, dan makna sebuah persahabatan;
12. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember 2010 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa demi kesuksesan bersama;
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Februari 2015

Penulis,

Reni Puji Rahayu

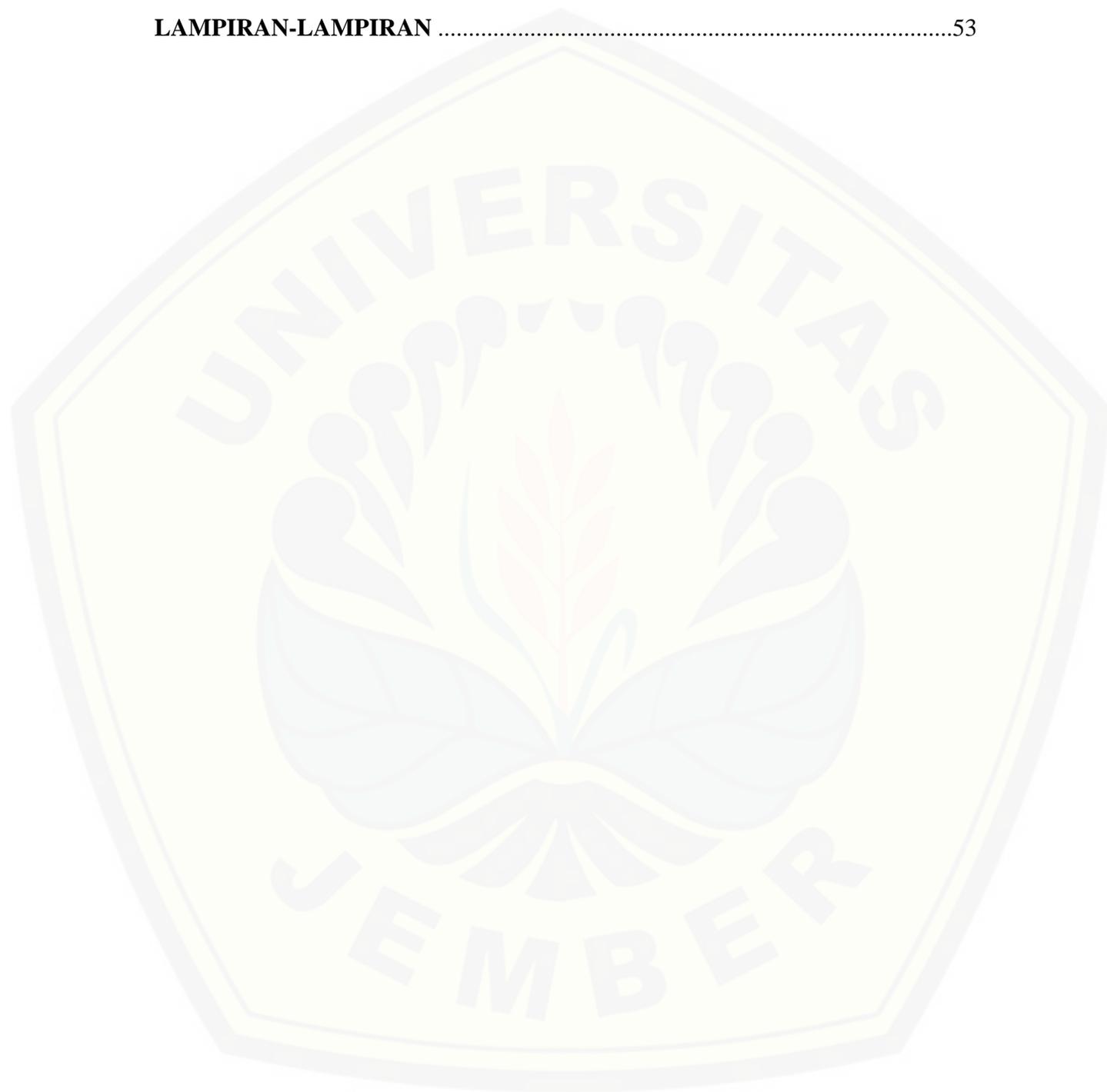
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Wacana</b> .....	7
<b>2.2 Jenis-Jenis Wacana</b> .....	11
<b>2.3 Analisis Wacana Dalam Bertutur</b> .....	14
<b>2.4 Konteks</b> .....	16
<b>2.5 Penggunaan Bahasa Dalam Siaran Radio</b> .....	17
<b>2.6 Komunikasi</b> .....	19
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian</b> .....	21
<b>3.2 Data dan Sumber Data</b> .....	21

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Metode Penentuan Korpus .....	22
3.5 Metode Analisis Data.....	23
3.6 Instrumen Penelitian.....	24
3.7 Prosedur penelitian.....	24
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Tuturan Pendahuluan.....</b>	<b>26</b>
4.1.1. Penyebutan Nama Stasiun Radio.....	26
4.1.2. Pengucapan Salam dan Sapaan.....	28
4.1.3. Perkenalan diri, Penyebutan identitas acara dan waktu siaran berlangsung.....	30
4.1.4. Ulasan sekilas acara.....	32
<b>4.2 Tuturan Isi.....</b>	<b>35</b>
4.2.1 Penyebutan nama stasiun radio dan menyapa pendengar.....	41
4.2.2 Pemutaran Lagu-lagu.....	41
4.2.3 Penerimaan telepon, pembacaan sms yang masuk, atau penyampaian kuis.....	42
4.2.4 Penyajian beragam informasi.....	42
<b>4.3 Tuturan Penutup .....</b>	<b>45</b>
4.3.1 Penyebutan stasiun radio atau menyapa pendengar .....	46
4.3.2 Pengucapan terimakasih .....	46
4.3.3 Janji bertemu lagi .....	46
4.3.4 Pengucapan salam perpisahan.....	47
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>49</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>50</b>

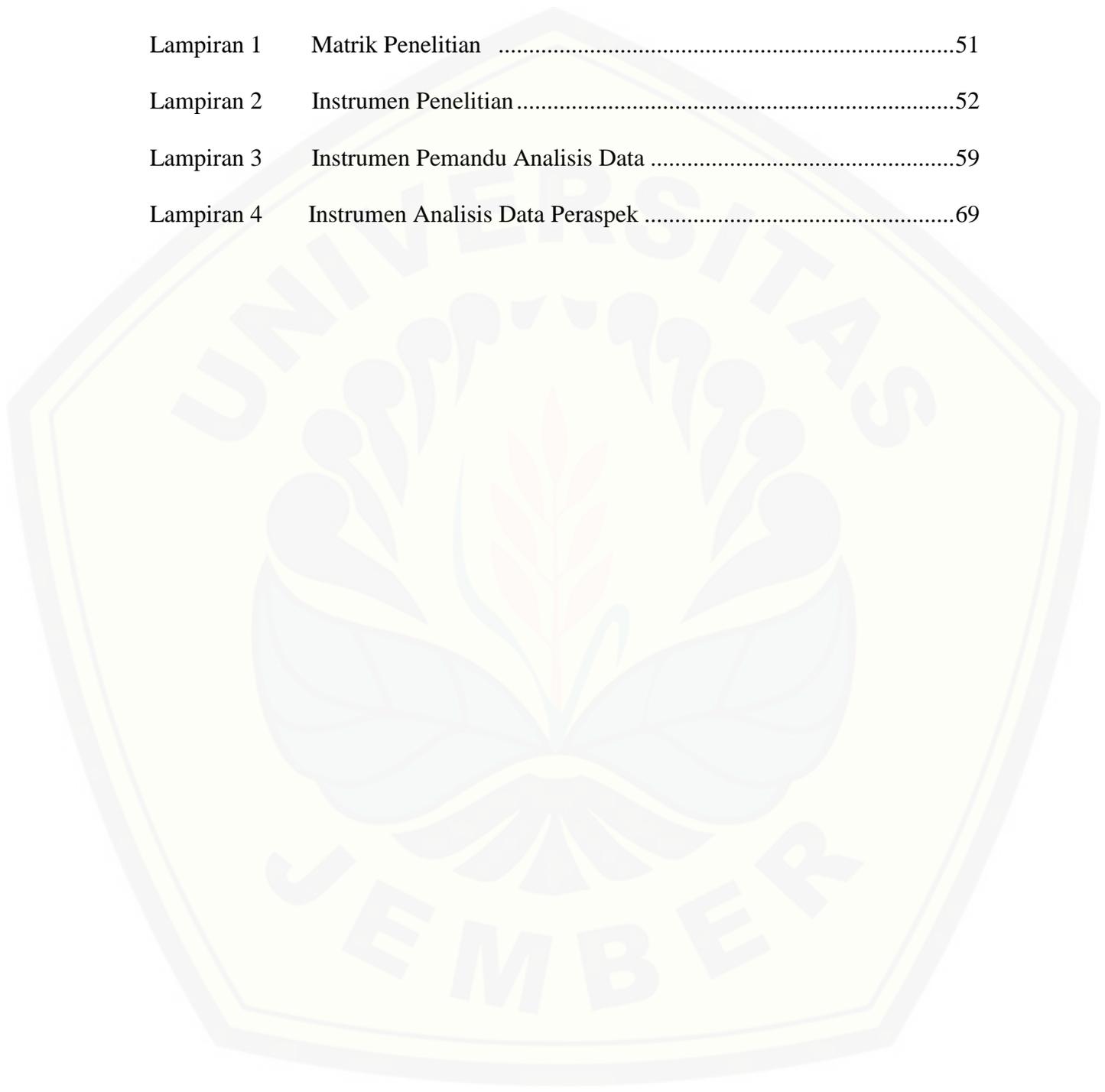
**DAFTAR PUSTAKA** .....51

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** .....53



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Matrik Penelitian .....	51
Lampiran 2	Instrumen Penelitian .....	52
Lampiran 3	Instrumen Pemandu Analisis Data .....	59
Lampiran 4	Instrumen Analisis Data Peraspek .....	69



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang pada hakikatnya manusia diciptakan untuk saling berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini merupakan bentuk perwujudan dari hasrat manusia sebagai makhluk sosial. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Kridalaksana (1989:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat atau kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem artinya bahasa merupakan suatu hasil bentukan yang terdiri atas aturan-aturan yang sudah ditentukan. Bahasa bersifat arbitrer artinya mana suka, tidak ada hubungan wajib antara satuan-satuan yang dilambangkannya.

Bahasa Indonesia mempunyai ragam bahasa sesuai bidang atau pekerjaan yang secara intensif menggunakan bahasa Indonesia, misalnya seorang wartawan menggunakan bahasa Indonesia ragam jurnalistik pada saat meliput berita, seorang politikus menggunakan bahasa Indonesia ragam persuasif pada saat mengadakan kampanye partai, seorang guru menggunakan bahasa Indonesia ragam konsultatif dalam memberikan pengantar pelajaran di sekolah, dan seorang penyiar menggunakan bahasa Indonesia ragam persuasif pada saat mengudarakan acara.

Ragam bahasa lisan dalam penggunaannya sehari-hari tampil dalam bentuk wacana lisan. Bahasa yang beragam itu menciptakan jenis wacana yaitu wacana lisan atau wacana tutur dan wacana tulis. Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Banyak klasifikasi wacana diantaranya adalah wacana lisan.

Wacana lisan atau *spoken discourse* adalah wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan (*speech*)

atau ujaran (utterance). Kenyataan bahwa pada dasarnya bahasa pertama kali lahir melalui mulut atau lisan, wacana yang paling utama, primer, dan sebenarnya adalah wacana lisan. Wacana lisan memiliki kelebihan dibanding wacana tulis. Beberapa kelebihan wacana lisan di antaranya ,bersifat alami (natural) dan langsung, mengandung unsur-unsur prosodi bahasa (lagu, intonasi), memiliki sifat suprasentensial (di atas struktur kalimat), dan berlatar belakang konteks situasional. Kegiatan bertutur dalam kehidupan mempunyai maksud dan tujuan. Poerwadarminta (1984 : 9 ) menyatakan bahwa kegiatan bertutur dilakukan untuk (1) mencapai sesuatu supaya orang lain mengerti, (2) menyampaikan perasaan supaya orang lain merasakannya, dan (3) untuk memberitahukan dan mengerjakan. Bahasa sangat penting dilihat dari segi penggunaan yang sangat beragam. Berdasarkan ragam diatas, tutur penyiaran radio pun dapat dinilai sebagai suatu ragam tersendiri.

Bentuk pengujaran dan pemakaian bahasa dapat bersifat lisan atau tulisan, yang dalam kegiatan komunikasi dikenal dengan ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Kedua ragam tersebut dipakai dalam kegiatan komunikasi media massa. Media massa sebagai sarana komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik.

Siaran radio merupakan wacana lisan yang berkembang di masyarakat dan segi tata wacana menarik untuk dikaji. Radio merupakan media massa elektronik yang bersifat auditif (hanya bisa didengar) tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana saja. Radio berfungsi sebagai alat ekspresi, komunikasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan besar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara penyiar ataupun informasi melalui telinga pendengarnya (Masduki, 2009:9).

Kegiatan komunikasi dalam media massa elektronik radio mempergunakan bahasa lisan dan bahasa tulis. Radio sebagai sarana komunikasi memiliki jangkauan luas, sehingga banyak memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Radio sebagai sarana komunikasi, baik radio pemerintah maupun radio swasta mempunyai peran, yaitu memberikan informasi dan bimbingan, menyiarkan

ilmu pengetahuan, dan membina bahasa Indonesia yang baik dan benar (Badudu, 1988:149). Di Situbondo terdapat stasiun radio yang berfungsi sebagai sarana informasi dan hiburan.

Radio mempunyai peran penting dalam pembinaan bahasa Indonesia. Dalam membina bahasa Indonesia, radio sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat pendengarnya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar disesuaikan dengan acara yang disesuaikan. Sebagai radio swasta, *93,1 Bahasa fm Situbondo*, perlu memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembinaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bukan hanya menjadi tugas para guru, dosen, atau para ahli bahasa, tetapi menjadi tugas seluruh warga negara Indonesia. Media massa seperti radio, televisi, surat kabar, dan majalah mempunyai peranan penting dan menentukan (Badudu, 1998:149).

Radio sebagai alat komunikasi menggunakan bahasa lisan. Mengikuti siaran radio berarti mendengarkan bahasa yang dituturkan secara langsung oleh penyiar. Badudu (1988:145) berpendapat bahwa bahasa yang disiarkan di radio dipersiapkan dahulu secara tertulis, kemudian dibacakan oleh penulisnya atau orang lain. Adapun contoh bentuk penuturan sebagai berikut:

Senang sekali Dinda bisa kembali hadir menemui anda di Rendang Paramex (Request Dangdut Paramex) sampai jam 12.00 WIB ke depan.

Dalam acara ini penyiar memperkenalkan diri kemudian menyebutkan identitas acara yang dibacakan, dan menyebutkan waktu siaran. Waktu siaran meliputi hari, tanggal, bulan, tahun dan jam siaran. Penyiar dapat menyebutkan hari, tanggal, bulan, dan tahun saja atau hanya penyebutan jam siaran atau bahkan kedua-duanya.

Pada siaran radio menggunakan tata wacana tutur sebagai komunikasi dengan pendengar. Dalam tata wacana tutur tersebut terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup yang terdapat pada tata wacana tutur bahasa Indonesia ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting karena dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk yang lebih baik, terarah dan terdorong untuk mengetahui jawabannya. Menurut Sugiyono (2012:35) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui pengumpulan data. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tuturan pendahuluan dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo?
- 2) Bagaimanakah tuturan isi dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo?
- 3) Bagaimanakah tuturan penutup dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Tujuan yang jelas bagi peneliti dapat membantu untuk memberikan arah dalam mencapai sasaran penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh deskripsi tentang :

- 1) Mendeskripsikan tuturan pendahuluan dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo;
- 2) Mendeskripsikan tuturan isi dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo;
- 3) Mendeskripsikan tuturan penutup dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi FKIP Universitas Jember dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis; dan
  - b. Dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah tata wacana.
3. Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah, dapat dijadikan bahan kajian dan masukan untuk pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi kewacanaan.
4. Bagi pembaca (selain ke tiga pihak diatas), hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan mengenai tata wacana tutur sehingga pembaca dapat lebih kritis dalam menyikapi tata wacana tutur yang berkembang dimasyarakat.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul “Tata Wacana Tutur Bahasa Indonesia Ragam Siaran di Radio “93,1 bhasa FM Situbondo” dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami masalah pada penelitian ini.

- 1) Tata wacana tutur adalah susunan keseluruhan wacana tutur yang merupakan satu kesatuan.
- 2) Tata wacana tutur bahasa Indonesia dalam siaran adalah susunan keseluruhan wacana tutur yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan.
- 3) Tuturan pendahuluan adalah kegiatan bertutur yang susunan ujarannya disampaikan pada awal siaran.
- 4) Tuturan isi adalah kegiatan bertutur yang susunan ujarannya disampaikan secara lengkap dengan sistematik yang baik pada tengah-tengah siaran.
- 5) Tuturan penutup adalah kegiatan bertutur yang susunan ujarannya disampaikan pada akhir siaran.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini membahas masalah yang berkaitan dengan (1) wacana, (2) jenis-jenis wacana, (3) analisis wacana dalam bertutur, (4) konteks, (5) penggunaan bahasa dalam siaran radio, dan (6) komunikasi.

### 2.1 Wacana

Tataran yang lebih dari sintaksis yang sering kali diabaikan yaitu wacana (discourse). Lubis (1993 : 2 ) mengatakan bahwa kesatuan bahasa yang terbesar bukan kalimat atau klausa, melainkan wacana (discourse). Wacana dapat berupa kalimat atau rentetan yang membentuk kesatuan bentuk makna yang utuh. Wacana bukan sekedar kalimat atau rentetan kalimat tanpa makna dan tidak saling berkaitan, tetapi antara kalimat pertama dan kalimat selanjutnya saling berhubungan dan membentuk makna utuh. Keterkaitan kalimat dalam bentuk dan makna ini dapat dilihat dari kohesi dan koherensi. Kohesi mengacu pada pertautan bentuk, dan koherensi mengacu pada pertautan makna. Kedua contoh berikut memperlihatkan makna wacana dan makna bukan wacana.

- (1) *Pak Ali pergi ke kota. Pak Badri naik bus kota. Bu Tahir membeli sepatu baru. Karena ada pajak impor, harga mobil rakitan dalam negeri juga ikut naik. Mobil yang dibeli Parwati harganya lima belas juta rupiah.*
- (2) *Pak Ali pergi ke kota naik bus kota. Ia pergi membeli sepatu baru. Karena ada pajak impor, maka harga sepatu buatan dalam negeri juga ikut naik. Sepatu yang dibeli Pak Ali itu harganya lima belas ribu rupiah.*

Dalam contoh (1) tidak ditemukan kohesi, karena antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak ada pertautan bentuk dan makna. Maka, contoh (1) bukanlah contoh wacana karena hanya rentetan kalimat saja. Contoh (2) adalah contoh wacana. Dalam wacana tersebut, kita temukan kohesi yaitu *Pak Ali* pada kalimat pertama dan *Ia* pada kalimat kedua. Pertautan harga barang yang dibeli Pak Ali dengan pajak impor memperlihatkan adanya koherensi.

Pada umumnya wacana yang bersifat kohesif merupakan wacana koherensif. Tetapi, tidak semua wacana yang bersifat kohesif adalah wacana koherensi, hal itu dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

A: *Bu, ada telepon dari Bu Hadi.*

B: *Aduh, lagi tanggung, Pak.*

Dalam contoh di atas, tidak ditemukan pertautan bentuk, tetapi kedua kalimat di atas koherensif. Pertautan makna disebabkan adanya kata-kata yang dilesapkan. Secara lengkap B dapat mengatakan “*Maaf Pak, saya tidak dapat menjawab telepon itu karena saya sedang mandi dan tanggung belum selesai.*”

Para ahli bahasa banyak menguraikan mengenai batasan pengertian wacana. Batasan tersebut dipandang dari sudut yang berbeda-beda, sehingga tampak keragaman dalam mendefinisikan pengertian wacana. Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah, dan sandiwara atau lakon. Beberapa ahli bahasa dimaksudkan diantaranya, Edmonson (dalam Tarigan, 1993 : 25 ) mengartikan bahwa *wacana* adalah suatu peristiwa yang terstruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik. Wacana dapat juga dikatakan seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan keadaan suatu kepaduan atau rasa kohesi bagi pendengar atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh pendengar atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan wacana tersebut. Wacana direalisasikan dalam bentuk pidato atau ceramah dan siaran di radio. Dari pengertian wacana tersebut contoh wacana yang direalisasikan dalam bentuk pidato misalnya,

*“saya atas nama perwakilan kelas dan ketua osis ( ketua pelaksana ) mengucapkan terima kasih kepada Bapak kepala sekolah, Bapak/Ibu guru yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran tanpa mengenal waktu dalam membimbing dan memberi arahan guna terlaksananya acara ini, dan saya berterima kasih kepada panitia yang telah mengizinkan saya untuk berdiri di sini menyampaikan salam perpisahan ini di depan para hadirin sekalian.”*

Stubbs (dalam Tarigan, 1993 : 25 ) mengartikan bahwa *wacana* adalah organisasi bahasa di atas kalimat atau di atas klausa, dengan kata lain unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran-pertukaran percakapan misalnya percakapan sehari-hari, dan teks-teks tertulis.

Deese (dalam Tarigan, 1993 : 25 ) mengemukakan bahwa *wacana* adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari sisi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan atau pengutaran wacana itu. Setiap teks harus memiliki satu makna yang utuh. Kalimat demi kalimat yang terdapat di dalam teks harus memiliki makna yang saling berkaitan sehingga teks wacana tersebut memiliki satu makna utama. Perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut:

*“Pemerintah Korea Selatan mulai gencar mempromosikan pendidikan dan budaya mereka di Indonesia. Selain Pusat kebudayaan Korea sebagai wadahnya, Korsel juga mendirikan Indonesian dan Korean Culture Study yang akan menerbitkan buku belajar bahasa Korea. Selain itu, juga didirikan dengan misi untuk meluaskan pendidikan bahasa Korea untuk masyarakat dan pelajar Indonesia.”*

Brown (dalam Tarigan, 1993 : 24 ) mengemukakan bahwa analisis *wacana* adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Manusia menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa *konteks*, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antarkalimat dan suprakalimat maka manusia sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain. Melalui analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana, tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan-pesan itu tersusun, dan dipahami. Analisis Wacana akan memungkinkan untuk memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks atau di belakang pilihan metode penelitian tertentu untuk menafsirkan teks. Melalui wacana manusia dapat saling menyapa atau menegur, meminta atau memohon, menyetujui atau menyepakati,

bertanya atau meminta keterangan, meyakinkan, menyuruh atau memerintah, mengeritik atau mengomentari, memaafkan atau mengampuni, dan lain-lain.

Linde (dalam Tarigan, 1993 : 24 ) mengemukakan bahwa unit *wacana* adalah unit alamiah dengan permulaan dan akhir nyata, dan sejumlah struktur internal. Unit-unit wacana mempunyai struktur internal yang bila ditelaah ternyata sama teratur dan terpercayanya dengan struktur kalimat-kalimat. Unit-unit ini diorganisasi oleh sejumlah prinsip koherensi yang formal dan yang bersifat kultural, termasuk pengaturan kala atau waktu, struktur pohon, dan keseluruhan jaringan asumsi-asumsi sosial mengenai cara hal-hal itu ada dan cara hal-hal itu menjelma. Wacana ini juga direalisasikan dalam bentuk pidato atau ceramah dan siaran di radio.

Kridalaksana (dalam Tarigan, 1993 : 25 ) mengemukakan bahwa *wacana* (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan suatu gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan di dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Dari beberapa definisi itu, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Dari pengertian, pendapat dan uraian diatas, jelaslah bahwa wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan ataupun tulisan dan memiliki hubungan makna antarsatuan bahasanya serta terikat konteks. Dengan demikian apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui beragam media yang memiliki makna dan terdapat konteks didalamnya dapat dikatakan sebagai sebuah wacana. Perhatikan contoh berikut :

*“Kegiatan disekolahku demikian padatnya. Setiap hari, aku masuk pukul 07.00. Agar tidak terlambat, aku selalu bangun pukul 04.30. Setelah mandi, akupun shalat subuh. Kemudian, aku segera mengenakan seragam sekolah. Tak lupa aku lihat-lihat lagi buku yang harus aku bawa. Yah, sekedar mengecek apakah buku-buku yang aku bawa sudah sesuai dengan jadwal*

*pelajaran hari itu. Selanjutnya, aku makan pagi. Lalu, kira-kira pukul 06.00, aku berangkat ke sekolah. Seperti biasanya, aku ke sekolah naik angkutan umum. Jarak rumah dengan sekolahku tidak jauh, sekitar enam kilometer. Aku memang membiasakan berangkat pagi-pagi. Maklum, angkutan kota sering berhenti lama untuk mencari penumpang. Jika aku berangkat agak siang, wah, bisa terlambat sampai di sekolah.*

*Di sekolah, aku belajar selama kurang lebih enam jam. Jam pelajaran berakhir pukul 12.45. Itu untuk hari-hari biasa. Hari Rabu, aku pulang pukul 14.30, karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dulu. Khusus hari Jum'at, aku bisa pulang lebih awal, yaitu pukul 11.00."*

Paragraf narasi diatas berisi sebuah fakta. Apabila dicermati, paragraf tersebut berisi urutan peristiwa berikut : bangun pukul 04.30, mandi, shalat subuh, berpakaian, mengecek buku, makan pagi, berangkat sekolah, belajar di sekolah, pulang sekolah. Rangkaian peristiwa tersebut dialami oleh tokoh aku. Aku mengalami "konflik" dengan dirinya sendiri, yaitu kebiasaannya setiap hari.

## 2.2 Jenis-jenis Wacana

Wacana-wacana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, tergantung dari sudut pandang manusia, antara lain berdasarkan tertulis atau tidaknya wacana diklasifikasikan atas wacana tulis dan wacana lisan, berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan wacana dikalsifikasikan atas wacana langsung dan tidak langsung, berdasarkan cara penuturan wacana diklasifikasikan atas wacana pembeberan dan wacana penuturan, dan berdasarkan bentuknya, wacana diklasifikasikan atas wacana prosa, wacana puisi, dan wacana drama ( Tarigan, 1993 : 51-52 ).

*Wacana tulis* adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Untuk menerima, memahami, atau menikmatinya maka penerima harus *membacanya* ( Tarigan, 1993 : 52 ). Berbicara mengenai wacana tulis maka ada pula orang yang mengaitkannya dengan *teks tulis* yang mengimplikasikan *monolog yang tidak interaktif*, yaitu monolog yang tidak saling mempengaruhi. Hal ini dapat dipahami karena apa yang disebut *monolog* ( atau bicara sendiri ) itu memang selalu

bersifat satu arah saja. Contoh wacana tulis ini ditemui dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, dalam koran, majalah, buku, dan lain-lain.

*Wacana lisan* adalah wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan. Untuk menerima, memahami, atau menikmati wacana lisan ini penerima harus *menyimak* atau *mendengarkannya*. Dengan kata lain, penerima adalah *penyimak* ( Tarigan, 1993 : 55 ). Wacana lisan ini sering pula dikaitkan dengan *wacana interaktif*. Wacana lisan ini sangat produktif dalam sastra lisan seluruh tanah air, juga dalam televisi, radio, khotbah, ceramah, pidato, kuliah, deklamasi, dan sebagainya. Rekaman-rekaman dalam kaset turut melestarikan wacana lisan.

Kridalaksana ( dalam Tarigan, 1993 : 55 ) mengemukakan *wacana langsung* adalah kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau penugtuasi. Sedangkan *wacana tidak langsung* adalah pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip harfiah kata-kata yang digunakan oleh pembicara dengan menggunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu, antara lain dengan klausa subordinatif, kata *bahwa*, dan sebagainya.

Kridalaksana ( dalam Tarigan, 1993 : 56 ) mengemukakan *wacana pembeberan* atau *expository discourse* adalah wacana yang tidak mementingkan waktu dan penutur, berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis. Sedangkan *wacana penuturan* atau *narrative discourse* adalah wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu, berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya diikat oleh kronologi.

Tarigan ( 1993 : 57-58 ) memaparkan pengertian wacana prosa, wacana puisi, dan wacana drama. *Wacana prosa* adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa. Wacana ini dapat tertulis maupun lisan, dapat berupa wacana langsung dan wacana tidak langsung, dapat pula pembeberan atau penuturan. Novel, cerita pendek, artikel, skripsi, dan sebagainya merupakan contoh-contoh wacana prosa. Contoh :” Matahari terbit terang bahkan mungkin teramat terang dibanding hari-hari biasanya. Motor, becak, mobil, dan seluruh corak kendaraan berhulu halang mengitari aktifitas

tunjuk jarum di pagi hari. Kokokan ayam yang biasanya gemuruh menyapa dan membangunkan tidur malasku pun justru hari itu terasa hilang perlahan satu per satu. Kotaku teramat ramai saat itu dan di pastikan hari ini mungkin akan menjadi goresan anyar yang menyulam diary hidup kecilku. Aku bergegas menyingsing barunya catatan tangan yang tak tertulis sejak cerita-cerita yang lalu telah habis terputar pada rotasi detik, menit, jam, hari hingga tahun yang dimakan masa yang benar begitu cepat. Tapi hidup hanya satu hari yakni hari ini, karena kemarin adalah kenangan dan esok adalah masa depan. Akh, tak ada gunanya berlama bersandar di atas tempat tidur. Saat untukku menjemput peradapan di hari ini.” (Novellet “Ketika Aku Harus” Karya Alvian Kurniawan). *Wacana puisi* adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi baik secara lisan atau tertulis. Contoh :

Teratai-Teratai Mekar  
(Oleh : Alvian Kurniawan)

*Teratai-teratai mekar,  
Menguncup dipagi hari tanpa sebab,  
Mungkinkah layu tapi tak tua,  
Ataukah mimpi tapi tak manusia,  
Aku gerah melihatnya,  
Ingin ku petik tapi tak mengerti,  
Hanya diam beribu patri,  
Menunggu jawab yang mudah-mudahan tiba.*

Sedangkan *wacana drama* adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dalam bentuk dialog, baik secara tulis maupun lisan.

Contoh :

....

Kendil : “ Bukannya kendil kemarin sudah cari kayu banyak, masa cepet banget habis.”

Si Mbok : “ Lha kemarinkan simbok masak banyak.”

(Naskah Perubahan Pementasan Drama Mata Kuliah PPD kelas V E “Jaka Kendil Mencari Cinta” Karya Heru Subrata. Dari beberapa jenis wacana tersebut dapat

disimpulkan bahwa tata wacana tutur bahasa Indonesia dalam siaran di radio “9,3 Bahasa FM” Situbondo termasuk ke dalam jenis wacana lisan.

### **2.3 Analisis Wacana Dalam Bertutur**

Dalam kamus besar kata analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, kata wacana diartikan sebagai keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan, dan kata tutur diartikan sebagai ucapan atau perkataan.

Di samping itu, tutur diperluas menjadi kata yang diucapkan atau diujarkan. Menurut Oka dan Basuki (1990:1), tutur adalah sesuatu yang dibicarakan. Dengan demikian, bertutur adalah setiap kegiatan yang mempergunakan bahasa sebagai sarana dasarnya.

Brown (1996 : 1) mengatakan bahwa analisis wacana yang sebenarnya adalah analisis dalam penggunaan. Dengan demikian, analisis wacana tidak dibatasi pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik, tetapi juga berkaitan dengan bentuk lain yang berhubungan dengan konteks dan lingkungan pemakai bahasa.

Lebih rinci lagi Nababan (1993 : 61) menjelaskan bahwa ada dua kelompok perkembangan dalam kajian atau analisis wacana. Pertama ialah berusaha membuat analisis struktur suatu wacana lisan atau tulisan yang terjadi secara alamiah dalam kegiatan komunikasi normal. Kedua ialah berusaha mengkaji bahasa dan penggunaannya dalam kondisi sosial, khususnya pertukaran ujaran antara pembicara dan teman bicara atau pendengar, dengan kata lain bahasa adalah interaksi.

Sehubungan dengan pendapat Brown dan Nababan di atas, dapat diketahui bahwa analisis wacana merupakan analisis struktur wacana lisan atau tulis secara alamiah dalam kegiatan komunikasi formal mengkaji bahasa penggunaan dalam kondisi sosial yang tidak dibatasi pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik tetapi juga berkaitan dengan bentuk lain yang berhubungan dengan konteks dan lingkungan pemakaian bahasa.

Para peneliti bahasa menyadari bahwa bahasa dan situasi tidak dapat dipisahkan. Dengan mengetahui saat ujaran diucapkan, isi, fungsi, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penyapa sudah dapat ditafsirkan, seperti dalam siaran radio,

apabila acara yang disiarkan dalam situasi santai, maka sebaiknya isi siaran acara jangan terlalu berat, misalnya informasi yang disajikan terlalu banyak tetapi lagu yang diputar sedikit sekali. Apabila acara yang disiarkan dalam situasi santai, maka fungsi siaran acara adalah menghibur, memberikan semangat untuk beraktifitas, dan dapat berfungsi sebagai pelepas lelah. Gaya bahasa penyiar juga santai serta diselingi humor segar. Oleh sebab itu, teknik atau cara-cara menata dan menampilkan wicara tutur harus dikuasai oleh penyiar.

Berbicara efektif merupakan saran penyampaian ide kepada orang atau khalayak secara lisan dengan cara yang mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengar. Sameto (2000:1) berpendapat bahwa berbicara efektif pada kesempatan apa pun terdiri dari tiga unsur pokok, yakni pembukaan, isi atau inti permasalahan, dan penutup.

Pembukaan adalah bagian awal dari setiap acara. Pembukaan termasuk bagian penting karena turut menentukan suksesnya acara. Jika pembukaan atraktif, maka para pendengar dapat tergugah minatnya untuk terus menyimak acara. Sebaliknya pembukaan yang membosankan, besar kemungkinan pendengar akan jemu. Pembukaan dilakukan paling lama lima menit dan diharapkan dalam waktu lima menit dapat memberika kesan yang menyenangkan dan menarik bagi pendengar sehingga para pendengar bersedia menyimak acara dengan seksama.

Pembukaan diawali dengan menyebutkan nama stasiun radio, dilanjutkan dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara, menyebutkan waktu siaran, dan mengulas sekilas acara yang dibawakan. *Common interest* dari pendengar dapat dimuat oleh penyiar dalam pembukaan, misalnya berbicara tentang hal-hal aktual yang terjadi yang menjadi pembicaraan masyarakat, dan dapat juga disispkan beberapa lelucon atau anekdot segar yang dapat mengunggah perhatian dan simpati pendengar, sehingga perhatian pendengar secara halus dapat ditarik ke isi acara. Pembukaan pada setiap kesempatan acara sangat berbeda terutama tergantung pada misi, sifat, lawan, bicara, dan suasana acara. Arti misi adalah tujuan acara dan tugas yang dibebankan kepada penyiar untuk

disampaikan kepada pendengar. Pembukaan dipengaruhi sifat acara, yaitu santai atau resmi. Pembukaan acara juga ditentukan oleh lawan bicara. Minat dengar pemerhati dapat dibangkitkan melalui pembukaan acara. Pembukaan disesuaikan dengan suasana acara, misalnya gembira, santai, formal, atau dalam suasana lain.

Isi acara merupakan bagian paling pokok dalam acara. Isi acara merupakan tujuan acara, misalnya menghibur atau sekedar memberikan informasi. Isi acara harus dapat disampaikan secara lengkap dan sistematis yang baik dan singkat. Penyiar harus konsisten dengan isi acara. Isi acara tidak boleh merambat ke hal-hal di luar acara yang dibawakan. Sesekali sisipkan anekdot penyegar suasana atau libatkan pendengar dalam acara tersebut, misalnya dengan diberi kesempatan dalam acara yang dibawakan. Dengan demikian, perhatian pendengar dapat dipikat sepanjang acara berlangsung. Dalam penyampaian isi acara, kebosanan yang mungkin timbul harus dicegah oleh penyiar. Kebosanan umumnya bersumber pada penyampaian acara yang terlalu monoton. Oleh karena itu, acara harus dapat dibuat semenarik mungkin. Pola penyampaian acara divariasikan. Pengolahan pola acara sangat ditentukan oleh kepintaran penyiar agar perhatian pendengar terbangkitkan lagi.

Pada akhir acara diusahakan agar kalimat penutup dibuat sesingkat mungkin, paling lama tiga sampai lima menit. Dalam penutup disampaikan kesimpulan atau rangkuman penting sebagai hasil acara yang telah dibawakan. Penutup acara diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada pendengar atas perhatian yang diberikan dan janji bertemu lagi serta ucapan salam perpisahan.

#### **2.4 Konteks**

Cahyono (1995 : 214) menjelaskan bahwa konteks dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu konteks linguistik dan konteks fisik. Konteks linguistik atau konteks suatu kata merupakan sekelompok kata-kata lain yang digunakan dalam frase atau kalimat yang sama. Konteks mempunyai pengaruh kuat dalam penafsiran makna kata yang kita ucapkan. Sebagai contoh ialah kata *bisa* sebagai homonim, yaitu satu kata yang mempunyai lebih dari satu makna. Apabila kata *bisa* digunakan dalam kalimat

bersama dengan kata-kata seperti *harus segera dilemahkan*, tidak akan kesulitan dalam menentukan jenis *bisa* yang dimaksud oleh penutur. Konteks fisik ialah konteks yang ditafsirkan menurut pengucapan. Maksudnya, kita melihat seorang ahli ramuan obat tradisional sedang memegang ular dan berusaha mengeluarkan sesuatu dari mulut ular itu, pengucapan kata *bisa* dapat ditafsirkan maksudnya. Dengan demikian, pemahaman yang dibaca dan didengar terkait erat dengan waktu dan tempat menemui pernyataan-pernyataan linguistik. Dalam siaran di radio juga mempunyai bahasa khusus yang sering digunakan oleh penyiar, misalnya *kamu bisa call di 452059 dan request terbang*. Jika penyiar menyebutkan kata *call* dan *request*, sebagai pendengar adio tentu sudah tahu maksudnya, yaitu pendengar bisa telepon atau masuk di 452059 dan minta lagu favorit.

Konteks juga berhubungan dengan situasi berbahasa (*speech situation*). Dalam situasi ujian, pada umumnya para partisipan tidak melakukan sesuatu pembicaraan dengan partisipan yang lain. Situasi ujian sangat berbeda dengan situasi pesta. Beberapa bentuk percakapan dapat berlangsung secara bersama-sama pada pesta yang sama, masing-masing dikarenakan oleh adanya satu peristiwa bahasa (*speech event*) atau lebih. Peristiwa bahasa merupakan satuan struktur linguistik terbesar yang ditentukan oleh norma atau kaidah. Sebagai contoh siaran hiburan atau musik di radio merupakan salah satu peristiwa bahasa. Cahyono (1995 : 215) menegaskan bahwa unsur-unsur dalam konteks itu ialah pembicara, pendengar, pesan, latar atau situasi, saluran dan kode. Pembicara adalah penyiar, pendengar adalah orang yang mendengarkan atau menyimak acara, pesan yang disampaikan adalah semua orang yang ada dalam isi materi siaran, dan dalam situasi santai, melalui saluran adalah radio, kode yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

## **2.5 Penggunaan Bahasa dalam Siaran Radio**

Ada beberapa jenis penggunaan bahasa dalam siaran radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo. Bahasa baku dalam bentuk tulis digunakan dalam acara siaran berita. Bahasa nonbaku dalam bentuk lisan atau bahasa nonbaku dalam bentuk tulis

digunakan dalam acara siaran hiburan, misalnya Bollymania dan acara hiburan lainnya. Bahasa nonbaku dalam bentuk tulis digunakan pada saat memberikan informasi tentang selebritis, informasi pendidikan, dan informasi lainnya.

Ada perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Pada umumnya bahasa tulis lebih sempurna. Bahasa lisan memiliki alat bantu selain dari bahasa itu sendiri untuk memperjelas pengertian yang terkandung di dalam sebuah tuturan, jika mengucapkan bahasa dengan intonasi (lagu tutur) yang sesuai dengan makna yang terkandung di dalam kalimat yang diucapkan. Sebuah bentuk bahasa berupa kalimat dapat mengandung maksud bermacam-macam karena intonasi yang berbeda. Susunan kata *Ibu sakit* dapat menyatakan sebuah pemberitahuan saja bila diucapkan dengan lagu kalimat berita, tetapi dapat mengandung sebuah pertanyaan bila diucapkan dengan lagu tanya. Sambil berbicara, dapat menggerak-gerakkan tangan atau bagian tubuh yang lain untuk membantu pengertian tuturan, misalnya mengangkat bahu menandakan tak tahu atau sikap acuh tak acuh, menggelengkan kepala tanda tak setuju atau tak mau, dan sebagainya. Perubahan air muka (mimik) juga membantu menjelaskan maksud pembicara. Menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan perubahan mimik tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, makin tidak tepat dan tidak sempurna penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan, maka makin tidak jelas apa yang dimaksud oleh penulis.

Bahasa lisan lebih sempurna daripada bahasa tulis karena selain dari yang disebutkan di atas, ada lagi hal yang sangat penting dalam mengucapkan bahasa, yaitu situasi. Situasi pembicaraan membantu orang yang tidak diajak bicara mengerti dengan baik apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Situasi tidak terdapat di dalam bahasa tulis sehingga harus dilukiskan dengan kalimat-kalimat yang mendahului kalimat yang dituturkan, misalnya tanpa dibantu oleh situasi, seseorang tidak mengerti apabila tiba-tiba kepadanya mengatakan "*kopi satu, Bang*", mungkin akan dikatakan gila karena seseorang tidak dapat menangkap apa yang dimaksudkan. Tetapi cobalah tuturan tadi diucapkan kepada seorang pelayan di restoran, serta-merta pelayan akan mengambilkan secangkir kopi yang masih panas.

Pada umumnya bahasa tulis yang dibacakan seperti bahasa warta berita ditulis dalam bahasa resmi baku. Badudu (1985 : 147-148) menjelaskan bahwa bentuk bahasa yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Susunan kalimat teratur.
- 2) Kalimat sebaiknya tidak terlalu panjang sebab kalimat yang panjang menyulitkan pendengar menangkap pengertian secara utuh sebab lama sekali menunggu selesainya kalimat itu. Penempatan bagian-bagian (kalusa-klausanya) tidak tepat dapat menyebabkan maksud kalimat menjadi kabur.
- 3) Susunan kalimat jangan kacau (rancu).
- 4) Kata-kata yang digunakan untuk siaran yang umum sifatnya sebaiknya kata-kata yang umum pula yang artinya diketahui oleh masyarakat. Jangan menggunakan kata atau istilah baru yang belum dikenal. Jangan menggunakan banyak sekali kata asing yang belum tentu dipahami oleh pendengar.
- 5) Kata yang digunakan dengan makna yang tepat.
- 6) Bentuk kata yang tepat pula. Dalam hal ini, imuhan yang digunakan membentuk kata-kata sesuai dengan kaidah. Demikian juga dengan pembentukan kata ulang atau kata gabung sesuai dengan kaidah.

## **2.6 Komunikasi**

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Manusia berkomunikasi dengan manusia lain untuk mengatakan perasaan, ide, harapan, atau menyuruh lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu. Effendi (1993 : 28) berpendapat bahwa komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi dapat ditinjau berdasarkan jumlah partisipan yang terdiri dari :

- a. Komunikasi pribadi (personal communication)
- b. Komunikasi kelompok (group communication)

c. Komunikasi massa (mass communication,) dibagi atas:

- (1). Komunikasi media massa cetak, dan
- (2). Komunikasi media massa elektronik.

Komunikasi pribadi adalah komunikasi yang terjadi dalam diri manusia pribadi atau antara satu pribadi yang lain. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok atau komunikasi antar kelompok atau komunikasi antara satu orang dengan kelompok. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak melalui media massa modern, baik cetak maupun elektronik.

Lasswell (dalam Effendi, 1993 : 16) menciptakan suatu model komunikasi yang dikenal dengan nama model Lasswell. Model Lasswell dinilai oleh para pakar komunikasi sebagai model komunikasi yang pertama dan sederhana. Selain itu, Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan, "*who, says, what, in with channel, to whom, with what effect*" (siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa). Siapa adalah komunikator yaitu penyampai materi siaran atau penyiar, mengatakan apa adalah pesan atau isi materi, melalui saluran apa adalah radio, kepada siapa adalah komunikan yaitu khalayak pendengar, dan dengan efek apa adalah dampak siaran bagi pendengar.

Jacobson (dalam Effendi, 1993 : 12) mengemukakan bahwa ada enam faktor yang menentukan fungsi bahasa, yaitu addresser, addressee, context, message, contact, dan code. Addresser adalah orang yang mengirim pesan, yaitu komunikator. Addressee adalah orang yang menerima pesan, yaitu komunikan. Context atau konteks, yaitu situasi luar bahasa yang mempengaruhi pemahaman atau penafsiran suatu ujaran. Message adalah pesan atau apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Contact atau kontak, yaitu sarana fisik yang dipergunakan oleh pengirim untuk menyampaikan pesan. Code adalah kode atau bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi, yaitu bahasa Indonesia.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi : 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3) metode pengumpulan data, 4) metode penentuan korpus, 5) metode analisis data, 6) instrumen penelitian, 7) prosedur penelitian. Ketujuh hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif. Sujana dan Ibrahim (1989 : 65) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data deskriptif yang dihasilkan oleh pendekatan kualitatif ini adalah bentuk tuturan pendahuluan, bentuk tuturan isi, dan bentuk tuturan penutup.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Data

Data penelitian ini berupa ragam bahasa lisan dan tulis berbentuk tata wacana tutur bahasa Indonesia dalam siaran di radio 93,1 bhasa fm Situbondo yang mengidentifikasi karakter dari siaran tersebut.

##### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tata wacana tutur ragam siaran yang terdapat pada radio 93,1 bhasa fm Situbondo.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini ada dua, yaitu (1) Metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan (2) wawancara

### 3.3.1 Metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Sudaryanto (1993 : 134) menjelaskan bahwa metode simak bebas libat cakap (SBLC) adalah metode yang digunakan oleh peneliti dan peneliti hanya sebagai pemerhati tuturan yang kemudian mentranskripkan ke dalam bahasa tulis. Data yang ingin diperoleh metode ini adalah tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup.

### 3.3.2 Wawancara

Interview sering disebut juga dengan wawancara. Metode ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai keadaan objek penelitian serta untuk memperoleh data melalui proses dialogis. Moeleong (2005:135) “Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sedangkan Margono (2004:164) mengemukakan pendapat yang hampir sama bahwa “wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan antara pewawancara dan terwawancara. Pada penelitian ini data yang berupa wawancara dapat diperoleh melalui ketua tim siaran yang ada di radio 93,1 bhasa fm Situbondo.

## 3.4 Metode Penentuan Korpus

Sesuai dengan tujuan yang dicapai, penentuan korpus data dilakukan dengan cara sampling teoritis. Menurut Glesser dan Straus (dalam Syukur dan Syamsudin, tanpa tahun) sampling teoritis adalah suatu proses pengumpulan data untuk merumuskan suatu teori oleh seorang analisis secara bersama-sama sekaligus

mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data serta menentukan data yang perlu dikumpulkan dan menentukan untuk mencapai data-data itu sebagai mengembangkan teorinya. Adapun langkah-langkah dalam menentukan korpus ada dua, yaitu (1) seleksi korpus sampai pada unit terkecil (sampel variasi maksimum), (2) seleksi korpus sampai pada titik jenuh sehingga informasi yang dijangkau dapat tuntas (sampel jenuh informasi). Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo menyajikan berbagai jenis acara. Dari beragam jenis acara yang disajikan setiap harinya itu ditentukan satu kali atau satu putaran penuh, yaitu pada tanggal 19 Maret 2014 dari jam 06.00 sampai dengan 24.00 WIB sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian cukup satu kali atau satu putaran dengan pertimbangan bahwa tidak ada perbedaan tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup setiap hari.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Spradley (dalam Faisal, 1990 : 90) yang mengemukakan empat analisis data dalam penelitian kualitatif, meliputi : (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis komponensial, dan (4) analisis tema kultural.

Analisis domain adalah analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup pada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini berupa tata wacana tutur. Hasil analisis domain dapat digunakan sebagai ukuran untuk penelaahan yang lebih rinci.

Pada analisis taksonomi yang ditunjukkan adalah struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisasikan elemen-elemen yang berkenaan dengan suatu domain, dalam hal ini berupa bentuk tutur yaitu tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup. Pada analisis komponensial yang diorganisasikan bukanlah kesamaan elemen dalam domain melainkan kontras antar elemen dalam domain. Dalam hal ini merupakan perbedaan bentuk tutur antara tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Analisis tema kultural adalah analisis yang prosesnya melebar bagi untuk menemukan tema-tema yang keberadaannya termanifestasi atau menjelma secara luas dalam kawasan keseluruhan atau sejumlah domain. Analisis tema kultural melakukan kajian tentang bentuk tata wacana tutur. Dengan melakukan keempat analisis tersebut diupayakan untuk mencari tata wacana tutur ragam siaran di radio “ 93,1 Bhasa FM” Situbondo secara terintegrasi.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan (1) panduan wawancara, (2) panduan perekaman data, (3) dan instrumen pemandu analisis data. Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh data bentuk tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup. Panduan perekam data digunakan untuk memperoleh data bentuk tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup. Instrumen pemandu analisis data instrumen analisis pemandu data dan instrumen analisis data peraspek.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (analisis).

Tahap persiapan meliputi (1) pemilihan judul, (2) konsultasi judul penelitian, (3) pengadaan studi pustaka, dan (4) penyusunan metodologi penelitian.

Pemilihan judul penelitian dimaksudkan untuk memilih dan menetapkan judul yang akan dikaji. Konsultasi judul dimaksudkan untuk menetapkan judul penelitian yang sudah ditentukan. Pengadaan studi pustaka dilakukan guna mendapatkan landasan teori yang dijadikan dasar pijakan dalam penelitian. Penyusunan metodologi penelitian dilakukan untuk membuat pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tujuan peneliti.

Tahap pelaksanaan meliputi (1) pengumpulan data, (2) menganalisis data, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk melacak sumber-sumber informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pengolahan data dimaksudkan untuk memperoleh hasil analisis secara kualitatif. Kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan hasil penelitian.

Tahap penyelesaian meliputi (1) penyusunan laporan penelitian, (2) revisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.

Penyusunan laporan konsep penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Revisi laporan penelitian dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan laporan penelitian yang sudah disetujui. Penggandaan laporan penelitian dimaksudkan untuk menyebarkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini dipaparkan tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo. Tuturan pendahuluan meliputi (1) penyebutan nama stasiun radio (NS), (2) pengucapan salam dan sapaan (SS), (3) perkenalan diri, penyebutan identitas acara, dan waktu siaran (IAW), dan (4) ulasan sekilas mengenai acara yang dibawakan (USA). Tuturan isi meliputi (1) penyebutan nama stasiun radio atau menyapa pendengar, (2) pemutaran lagu – lagu, (3) penerimaan telepon, pembacaan sms yang masuk, atau penyampaian kuis, dan (4) penyajian beragam informasi. Tuturan ini diberi kode yang sama yaitu TI. Tuturan penutup meliputi (1) penyebutan nama stasiun radio atau sapaan kepada pendengar (TP), (2) ucapan terimakasih (UT), (3) janji bertemu lagi (JT), dan (4) pengucapan salam perpisahan (USP).

### 4.1 Tuturan Pendahuluan

Struktur pendahuluan acara di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo meliputi (1) penyebutan nama stasiun radio, (2) pengucapan salam dan sapaan, (3) penyebutan nama, identitas acara dan waktu siaran, dan (4) ulasan sekilas mengenai acara yang dibawakan.

#### 4.1.1 Penyebutan nama stasiun radio

Ada 2 (dua) cara yang digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo dalam menyebutkan nama stasiun radio, yaitu (1) untuk acara hiburan (musik) dan (2) untuk acara berita.

##### 1) Pada acara hiburan (musik)

Pendengar selalu dilibatkan dalam acara hiburan radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo. Oleh sebab itu pembukaan acara diawali dengan menyebutkan nama stasiun radio seperti pada dibawah ini :

- (1) 93,1 Bhasa FM, Radio lokal jaringan global (NS:1)

Data di atas selalu digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo pada waktu mengawali acara untuk jenis acara hiburan. 93,1 Bhasa FM adalah nama stasiun radio dan *Radio lokal jaringan global* adalah motto radio “93,1 Bhasa FM” yang artinya radio lokal tetapi berjaring global atau mendunia, beragam informasi baik formal maupun non formal disajikan secara global.

2) Pada acara berita

Pendengar tidak dilibatkan dalam acara berita di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo. Oleh karena itu acara berita diawali dengan kalimat seperti data dibawah ini :

- (2) Dari jalan anggrek 109 Situbondo, 93,1 Bhasa FM dengan buana pagi (NS:2)

Data di atas digunakan untuk mengawali acara berita. *Jalan anggek 109* adalah alamat radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo. *93,1 Bhasa FM* adalah nama stasiun radio tersebut. Buana pagi adalah nama acara tersebut. Dimanakan buana pagi karna hanya menyajikan satu topik informasi dengan durasi waktu yang sngat singkat.

Penyebutan nama stasiun radio bertujuan agar penyiar dapat memelihara hubungan dengan pendengar. Tidak semua pendengar memutar pesawat radio dari permulaan siaran. Kecuali, barangkali jika ada acara khusus yang sejak semula berkenaan dihati pendengar. Pendengar sifatnya selektif, pendengar bisa memilih acara-acara yang disenangi dengan memutar-mutar tombol jarum gelombang mencari stasiun radio lain. Jika pendengar menemukan stasiun radio yang di senangi, maka pendengar menangkap stasiun radio pada acara yang tengah berlangsung. Pendengar tidak mengetahui nama stasiun radio yang ditangkap. Oleh sebab itu, penyiar yang sedang membawa acara sekali-kali perlu menyebut nama stasiun radio (station call).

#### 4.1.2 Pengucapan salam dan sapaan

Ada 3 (tiga) pola yang digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo dalam mengucapkan salam dan sapaan, yaitu (1) salam yang bersifat keagamaan + (salam yang disesuaikan dengan waktu siaran) + (sapaan keakraban) + sapaan kepada sasaran pendengar, (2) sapaan keakraban + sapaan yang bersifat keagamaan + sapaan yang disesuaikan dengan waktu siaran + sapaan kepada sasaran pendengar, dan (3) sapaan keakraban + salam yang disesuaikan dengan waktu siaran.

##### 1) Salam keagamaan + (salam waktu) + (sapaan akrab) + sapaan kepada pendengar.

Pada pola pertama, salam dan sapaan kepada pendengar digunakan oleh penyiar, maka salam waktu boleh digunakan boleh juga tidak. Begitu juga dengan sapaan, apabila pendengar disapa oleh penyiar, maka sapaan dapat didahului dengan sapaan akrab dapat juga tidak, seperti data-data tuturan berikut ini:

- (1) Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Hai sobat muda!  
(SS:1)
- (2) Assalamu’alaikum Sobat Muda! (SS:2)
- (3) Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Sobat Muda! (SS:3)
- (4) Assalamu’alaikum, Halo sobat Bolly Mania! (SS:4)
- (5) Assalamu’alaikum, Selamat Pagi Sobat Muda dan Wanita Bhasa! (SS:5)

Penggunaan salam yang digunakan penyiar radio “93,1 Bhasa FM” adalah salam yang bersifat agama (islam), yaitu *Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*. Penggunaan sapaan yang digunakan penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo dengan sebutan *Sobat Muda Atau Sobat Muda Wanita Bhasa*.

Sapaan keakraban yang digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo pada data no. (4) di atas adalah kata sapaan *halo*. Keakraban antara penyiar dengan pendengar ditunjukkan dengan kata sapaan *halo*. Kata sapaan *halo* juga mengandung makna selamat berjumpa lagi.

Sapaan kepada sasaran pendengar pada data no. (4) adalah kalimat sapaan *Bollywood* (india) karena acara yang dibawakan menyajikan lagu-lagu india.

Keakraban antara penyiar dengan pendengar, khususnya pecinta Bollywood ditunjukkan dengan bentuk sapaan yang dirangkai seperti pada data no. (4) diatas. Selain salam keagamaan, yaitu *Assalamu'alaikum* yang digunakan seperti data no. (5), salam waktu digunakan oleh penyiar. Salam *selamat pagi* digunakan karena waktu siaran pada pagi hari dan karena acara yang dibawakan menyajikan lagu-lagu pop, maka sapaan penyiar dengan sebutan gita pop indo. Oldies

2) Sapaan akrab + salam keagamaan + salam waktu + sapaan kepada pendengar.

Kata sapaan yang digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo pada pola kedua ini adalah kata sapaan *halo*. Keakraban antara penyiar dengan pendengar ditunjukkan dengan kata sapaan *halo*. Kata sapaan *halo* juga mengundang makna selamat berjumpa lagi. Salam yang digunakan adalah salam yang disesuaikan dengan waktu siaran yang berlangsung yaitu pada pagi hari. Sapaan kedua yang diucapkan oleh penyiar bersifat umum karena ditujukan untuk seluruh masyarakat kota Situbondo, khususnya yang sedang menyimak acara tersebut dan mengingat lokasi radio “93,1 Bhasa FM” itu berada di Situbondo, seperti pada tuturan berikut ini :

(6) Halo! Assalamu'alaikum, selamat pagi kota Situbondo! (SS:6)

3) Sapaan akrab + salam waktu

Sapaan keakraban yang digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo pada pola ketiga ini berupa kata sapaan *hai*. Keakraban antara penyiar dengan pendengar ditujukan dengan kata sapaan *hai*, sama dengan kat asapaan *halo*. Kata sapaan *hai* juga mengandung makna *selamat berjumpa lagi*. Kata sapaan *halo* maupun *hai* tidak pernah diucapkan pada waktu mengakhiri acara atau pada saat berpisah. Salam yang digunakan adalah salam yang disesuaikan dengan waktu siaran yaitu pada siang hari, seperti data tuturan berikut ini:

(7) Hai! Selamat Siang! (SS:7)

Pada data di atas, pendengar tidak disapa oleh penyiar karena sapaan kepada pendengar tidak hanya disebutkan pada pendahuluan acara tetapi juga disebutkan ditengah-tengah acara atau pada waktu mengakhiri acara. Tujuan penyiar menyapa pendengar pada saat sedang siaran sama dengan tujuan menyebut nama stasiun radio yaitu agar hubungan penyiar dengan pendengar tetap terpelihara.

Dari pola-pola di atas dapat disimpulkan bahwa setiap acara selalu dibuka dengan mengucapkan salam dan menyapa pendengar tetapi salam keakraban tidak selalu digunakan oleh penyiar.

#### 4.1.3 Perkenalan diri, penyebutan identitas acara dan waktu siaran berlangsung.

Ada 4 (empat) pola yang digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo pada tahap ketiga ini, yaitu (1) menyebutkan nama penyiar + identitas acara + waktu siaran, (2) menyebutkan identitas acara + waktu siaran + nama penyiaran, (3) menyebutkan nama penyiar + waktu + identitas acara + waktu, (4) menyebutkan nama penyiar + waktu + (identitas acara).

Setiap penyiar mempunyai gaya masing-masing dalam membawakan acara. Pola di atas menunjukkan gaya penyiar dalam membawakan acara

##### 1) Penyebutan nama penyiar + identitas acara + waktu siaran

Pola pertama ini, penyiar memperkenalkan diri kemudian menyebutkan identitas acara yang dibawakan, dan menyebutkan waktu siaran. Waktu siara meliputi hari, tanggal, bulan, tahun dan jam siaran. Penyiar dapat menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun saja atau hanya menyebutkan jam siaran atau bahkan kedua-duanya seperti pada data berikut ini:

- (1) Prisa akan temenin kalian di satu jam kedepan dengan sederatan gita pop mancanegara di music sore. (IAW:1)

2) Penyebutan identitas acara + waktu siaran + nama penyiar.

Pola kedua, identitas acara disebutkan terlebih dulu kemudian waktu siaran dan terakhir menyebutkan nama. Waktu siaran hanya menyebutkan jam siaran, seperti data berikut ini:

- (2) Namaste sobat bollymania, keis tum! Senang sekali awal pekan ini bisa bertemu lagi sama para pecinta film dan gita india, nih seperti biasa ada bobby bhai yang akan menemani sobat bollymania. (IAW:2)

3) Penyebutan nama penyiar + waktu + identitas acara + waktu.

Pola ketiga ini, penyiar menyebutkan waktu dua kali, yaitu setelah menyebutkan nama dan identitas acara. Penyebutan waktu yang pertama meliputi hari, tanggal, bulan, dan tahun dan waktu yang kedua adalah menyebutkan jam siaran, seperti pada data berikut ini:

- (3) Reyhan hadir lagi ya untuk temani anda dihari jumat ini tanggal 17 oktober 2014. Baik sobat muda seperti biasa Reyhan akan hadirkan tembang-tembang yang cantik dan manis sampai jam 10.00 wib nanti.(IAW:3)

4) Penyebutan waktu + nama penyiar + (identitas acara)

Waktu yang disebutkan oleh penyiar pada pola terakhir ini hanya meliputi hari, tanggal, bulan, tahun atau jam siaran dan kemudian dilanjutkan dengan menyebut nama penyiar. Jika penyiar tidak menyebutkan jam siaran, maka jam siaran bisa disebutkan ditengah-tengah acara atau pada akhir acara sebagai informasi waktu untuk pendengar dan jam siaran selalu di informasikan oleh penyiar. Identitas acara boleh disebutkan boleh juga tidak, seperti data-data tuturan dibawah ini:

- (4) Yang pasti kita udah ketemu lagi di jam 12.00 wib sampai dengan jam 14.00 wib nanti Dinda punya waktu temani segala aktifitas, segala rutinitas, santai atau apa aja deh (IAW:4)

Ada dua alasan jika penyiar tidak menyebutkan identitas acara. Pertama, identitas acara sudah di informasikan oleh penyiar yang membawakan acara sebelumnya pada saat mengakhiri acara. Kedua, identitas acara sudah diketahui oleh pendengar karena acara yang disiarkan merupakan acara yang disukai, dan bagi pendengar yang belum mengetahui identitas acara yang disiarkan, pendengar bisa mengetahui dengan menyimak lagu-lagu yang disajikan dalam acara tersebut.

Dari keempat pola di atas dapat disimpulkan bahwa penyiar selalu memperkenalkan diri atau menyebutkan nama setiap mengudarakan suaranya. Waktu siaran juga selalu disebutkan oleh penyiar pada awal acara meskipun tidak lengkap, tetapi identitas acara tidak selalu disebutkan oleh penyiar pada saat membuka acara. Keempat pola di atas menunjukkan variasi gaya yang selalu ditampilkan oleh masing-masing penyiar agar tidak menimbulkan kebosanan bagi pendengar setia radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo.

#### 4.1.4 Ulasan sekilas acara

Penyiar mempunyai variasi gaya dalam memberikan ulasan sekitar mengenai acara yang dibawakan. Ada 4 (empat) pola penyiar dalam menyiarkan ulasan sekilas mengenai acara yang dibawakan, yaitu (1) menerima telepon + permintaan lagu, (2) menerima telepon + memberikan informasi, (3) menerima telepon + permintaan lagu + pertanyaan dari pendengar, dan (4) menerima telepon + permintaan lagu + salam-salam + memberikan kuis.

##### 1) Penerimaan telepon + permintaan lagu

Penyiar memberikan ulasan sekilas mengenai acara yang dibawakan seperti pada pola pertama, karena kesempatan untuk telepon dan minta lagu untuk pendengar lebih banyak daripada sajian informasinya. Lagu-lagu yang diputar hampir seluruhnya adalah permintaan dari pendengar. Selain permintaan lagu, pendengar juga dapat mengirim salam. Berikut ini data-data tuturan pada pola pertama:

- (1) OK seperti biasa juga untuk kamu yang mau sms di 0811359931 bisa aja langsung ya, OK tapi setelah satu nomornya ini miliknya siapa lagi kalau bukan eka deli dengan tembangnya Ku Masih Seperti Yang Dulu. OK sobat muda kita simak aja dulu (USA:1)
- (2) Selamat pagi untuk sobat wanita bhasa yang sudah menyapa dinda di via sms 0811359931, dinda baca sms yang sudah masuk dulu yah, terimakasih untuk anda yang sudah bergabung di via sms. (USA:2)

## 2) Penerimaan telepon + penyajian informasi

Pada pola kedua ini, penyiar menerima telepon yang masuk dari pendengar untuk memberi ucapan spesial tanpa meminta lagu. Penelepon hanya bisa mengirim salam maksimal untuk 2 (dua) orang. Pada pola kedua ini, penelepon harus menyebutkan nama orang yang dikirim salam (bukan dengan inisial) dan salam yang diberikan benar-benar salam spesial, misalnya selamat ulang tahun, sukses apa, atau sekedar mengingatkan janji bukan salam sayang atau rindu. Informasi yang disajikan juga sangat beragam, mulai dari informasi dalam negeri sampai mancanegara. Sajian lagu-lagunya pun berbeda dengan acara lain, yaitu menyajikan lagu-lagu anak negeri dan mancanegara baik itu yang hits maupun lagu lama. Berikut ini adalah tuturan pada pola kedua:

- (3) OK yang pasti Prisa sudah siapkan beberapa info sama tembang-tembang keren dan kalau kamu mau kasih special greeting seperti biasanya aja ya, kamu tinggal telepon aja ya di 0811359931 (USA:3)

## 3) Penerimaan telepon + permintaan lagu + salam-salam + pertanyaan

Pada tahap ketiga, penyiar tidak hanya menerima telepon, permintaan lagu, salam-salam seperti pada pola pertama, tetapi juga memberikan kesempatan kepada penelepon untuk memberikan pertanyaan seputar Yayasan Aritmatika Indonesia, karena acara tersebut didukung oleh yayasan aritmatika Indonesia. Pertanyaan dari

penelepon akan dijawab oleh bintang tamu dari yayasan aritmatika indonesia tentunya, seperti pada data tuturan berikut:

- (4) Yang pasti Prisa akan menerima telepon di 0811359931 dan seperti biasa diputaran pertama kita ditemani dengan yayasan mental aritmatika buat anda semuanya. Memang untuk saat ini kayaknya ada yang special, Prisa nanti tidak hanya sendiri kenapa? Maksudnya Prisa kedatangan tamu-tamu kecil, tamu gede semuanya dari yayasan aritmatika indonesia. Jadi, kalau misalnya anda ingin tau seberapa kemampuan adik-adik kita yang ada disana atau pengen tau juga apa bagaimana aritmatika itu, anda bisa nanyain langsung tu sama orangnya di 0811359931 tapi untuk requests tembang, kasih-kasih salam juga masih Prisa kasih kesempatan terbuka lebar untuk anda (USA:4)

4) Penerimaan telepon + permintaan lagu + salam-salam + pemberian kuis.

Seperti pola pertama dan kedua, kesempatan kepada para pendengar masuk di 0811359931 untuk meminta lagu dan mengirim salam juga diberikan oleh penyiar pada pola keempat. Selain meminta lagu dan mengirim salam, kuis interaktif dari suzuki juga diberikan oleh penyiar. Pada pola keempat ini, kata kunci disebutkan terlebih dahulu oleh penelepon yang meminta lagu maupun yang mengikuti kuis dari suzuki, yaitu apabila BOM-BOM SUZUKI disebutkan oleh penyiar, maka PASTI SHOGUN harus dijawab oleh penelepon, karena acara tersebut didukung sepenuhnya oleh suzuki. Berikut ini adalah data tuturan pola keempat:

- (5) Anda bisa telepon di 0811359931 untuk request atau mau kasih salam saja boleh, tapi jangan lupa passwordnya BOM-BOM SUZUKI jawabnya PASTI SHOGUN. Seperti biasa diparuh waktu Putri akan terima salam-salam yang mau request juga dan paruh waktu nanti Putri masih juga gelar kuis yang memperebutkan satu souvenir exclusive dari suzuki (USA:5)

Pada data di atas bisa disimpulkan bahwa semua acara di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo selalu memebrikan informasi yang global. Sesuai dengan motto radio “93,1 Bhasa FM” yaitu *Radio lokal jaringan global*, walaupun sebuah stasiun radio swasta tetapi jaringannya sudah tingkat nasional, dan salah satu radio nasional di indonesia.

#### 4.2 Tuturan Isi

Struktur acara di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo meliputi (1) penyebutan nama stasiun radio atau menyapa pendengar, (2) pemutaran lagu-lagu, (3) penerimaan telepon, pembacaan sms yang masuk, atau penyampaian kuis, dan (4) penyajian beragam informasi. Dibawah ini bentuk tuturan penyiar dalam menyampaikan isi acara:

- (1) OK deh sobat muda ku masih seperti yang dulu,enggak berubah-ubah jadi ya. Ok sobat muda Bhasa FM Reyhan seperti kemarin-kemarin tetap menemani kamu semua di B'fresh sampai jam delapan kedepan sekali lagi so sembilan menit ninggalin dari jam enam waktu Bhasa FM nunjukin sekarang. Untuk kamu yang mau call gabung silahkan aja langsung.

Penyiar : “Halo, Selamat Malam.”

Penelepon: “Selamat Malam”

Penyiar : “Dari Siapa Nih?”

Penelepon: “Hadi”

Penyiar : “Hadi dimana?”

Penelepon: “Asembagus”

Penyiar : “Hadi, tadi siang acaranya kemana nih?”

Penelepon: “Upacara”

Penyiar : “Ok deh, hadi mau request tembang apa di b' fresh?”

Penelepon: “Noah”

Penyiar : “Noah, yang separuh aku?”

Penelepon: “Iya”

Penyiar : “ok, salamnya buat siapa saja nih?”

Penelepon: “Salamnya buat anak 11-12 salam kompak dan buat tias salam sayang. gitu aja.”

Penyiar : “Udah gitu aja. Ok makasih”

Penelepon: “Makasih”

Yap, separuh aku langsung Reyhan munculin ya, noah. Masih diseputar jalan anggrek 109 Situbondo. Orkes sakit hati milik slank.

OK deh sobat muda kita tinggalin aja slank dengan orkes sakit hati-nya

So disini ada informasi yang patut kamu simak dulu ya

Buat kamu atau anda sobat Bhasa FM yang pingin beli sepeda motor, jangan ragu lagi deh untuk beli sepeda motor Yamaha Mio JT

Sepeda motor yang sporty ini uang mukanya ringan, juga bisa diatur, hadiah langsung seperti magic com, jaket, helm, oil, dan servis gratis selama satu tahun.

Ok kalau gitu Reyhan mau ketemu dulu disini sama Reny Pujiati di Banyuputih, salam buat, Andi, Imron, dan Wafa, spesianya buat abang tersayang, selalu jaga kesehatan ya!. Lagunya Separuh Nafas dari Dewa.

Disini ada informasi menarik yang patut kamu simak dulu ya

Ada info menarik buat kamu yang punya adik usia TK atau SD. Toko buku Gramedia bekerja sama dengan Bhasa FM menggelar kontes bercerita dengan tema menyelami hidup seputarku. Kontes ini digelar pada hari minggu tanggal 12 dan 19 oktober 2014 jam 09.00 wib, dengan biaya pendaftaran Rp12.000.00,- paling lambat 26 oktober 2014. (TI:1)

- (2) Common Over (All I Want Is You) From Christina Aguilerra Yang Vknnya sudah bisa kamu nikmatin.

Penyiar : “Halo!”

Penelepon: “Halo!”

Penyiar : “Selamat malam, siapa nih?”

Penelepon: “Wafa.”

Penyiar : “Wafa gak capek nih?”

Penelepon: “Enggak.”

Penyiar : “Enggak, tadi enggak ikut upacara?”

Penelepon: “Enggak”

Penyiar : “Enggak kenapa? Eh enggak boleh, kalau anak SMU itu mesti ikut upacara, yeh gimana sih entar dikurangi nilainya. Mau request tembang apa?”

Penelepon: “Britney, Lucky”

Penyiar : “Salam buat siapa?”

Penelepon: “Buat, Andi, Imron, Reny salam manis”

Penyiar : “OK, gitu aja”

Penelepon: “OK, makasih”

Penyiar : “makasih, bye bye.”

Halo met malam aja buat April di Asembagus. Say hello buat anak-anak IIIB SMP 2 kemudian adik saya, buat Kru Bhasa FM salam manis, buat Rian jangan cuek-cuek ya, buat Joko, Haris, Vita, Wisnu dan Riski salam manis.

Ada info menarik buat kamu yang punya adik usia TK atau SD. Toko buku Gramedia bekerja sama dengan Bhasa FM menggelar kontes bercerita dengan tema menyelami hidup seputarku. Kontes ini digelar pada hari minggu tanggal 12 dan 19 oktober 2014 jam 09.00 wib, dengan biaya pendaftaran Rp12.000.00,- paling lambat 26 oktober 2014. (TI:2)

(3)( Jumlah Pendaftar CPNS Online Mencapai 1.906 Orang)

Dari Jalan Anggrek 109 Bhasa FM sobat Buana Pagi// Jumlah pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Situbondo cukup tinggi// Hingga ditutup pukul 12

malam kemarin/ jumlah pendaftar mencapai 1.906 pelamar//Tingginya jumlah pelamar ini/ sebenarnya sangat tak seimbang dengan jumlah formasi CPNS tahun ini// Saat ini Pemkab hanya mendapat 54 formasi rekrutmen CPNS//Kepala Badan Kepegawaian Daerah Situbondo/ Yulianto/ mengatakan/ semua formasi sudah terisi pelamar// Hanya ada beberapa formasi yang berisi satu orang pelamar// Meski demikian/ Yulianto memastikan yang bersangkutan tidak otomatis lulus/ karena tergantung hasil tes sesuai standart nilai yang ditentukan Badan Kepegawaian Nasional//Menurut Yulianto / pendaftar online yang mendapat nomor register/ harus segera mengirimkan berkas lamaran fisiknya ke kantor BKD melalui kantor pos// BKD memberikan batas waktu hingga 1 Oktober pukul 12.00 malam//Yulianto menambahkan/ selain menunggu berkas lamaran/ panitia seleksi sudah mulai memverifikasi berkas lamaran yang sudah masuk ke BKD// Selanjutnya berkas yang dinyatakan memenuhi persyaratan akan ditetapkan mengikuti tes CPNS pada tanggal 29 hingga 31 Oktober 2014 mendatang//Lebih jauh Yulianto menegaskan/ pengumuman hasil seleksi calon peserta CPNS yang lulus administrasi/ rencananya akan diberitahu melalui surat oleh BKN// Sebelum surat diterima pelamar/ BKN lebih dulu akan menghubungi melalui telepon// *Zaini Zain*, Melaporkan Untuk Buana Pagi// (TI : 3)

(3) baik Putri coba terima aja untuk spesial greeting pagi ini di 0811359931

Penyiar : “Halo!”

Penelepon: “Morning.”

Penyiar : “Morning, siapa nih?”

Penelepon: “Endah.”

Penyiar : “Endah dimana?”

Penelepon: “Di Kalak”

Penyiar : “Ya wis, ucapannya, Ndah?”

Penelepon: “Buat Titin yang sekarang lagi ulang tahun met ultah, semoga sukses, cepet dapet kerjaan dan jangan lupa traktirannya.”

Penyiar : “Selalu gitu, belum dapet udah ditagih.”

Penelepon: “Mbak Dinda, makasih”

Penyiar : “Yo, Thank You.”

Jangan lupa juga kawan muda khususnya yang punya sepeda motor Suzuki Shogun. Nah, kamu bisa memanfaatkan servis gratis dari tim

mekanik Suzuki, ada diskon 20% juga, ini khusus suku cadang suzuki shogun berlaku sampai dengan tanggal 30 oktober. Buruan aja segera bawa suzuki shogun kamu ke dealer suzuki terdekat ditempat kamu.

Radio lokal jaringan global

Kamu tahu sekarang tuh yang namanya mengungkapkan rasa cinta banyak sekali maeemnya, bisa jadi kembang, tapi katanya udah lama, udah nggak trend lagi. Ekarang trendnya mentato anggota tubuh sebagai ungkapan cinta.waduh-waduh, tapi ini trendnya di Hollywood sana kawan muda. Yang pasti memang setelah cewek bengal si Angelina Joly itu sama si Melanie Griffith, saat ini cewek baik-baik macam Brooke Shield juga ikut latah mengukir nama sang tunangannya di tubuhnya, kawan muda. Si Christ Henky melamar Brooke saat mereka berlibur ke Mexico bulan lalu. Nah begitu mereka balik lagi ke Los Angeles, si Brooke Shield ini langsung mengunjung skill tatto mania. Si Mark Mahony, seniman tato yang mentato Brooke juga mengatakan si Brooke mengabadikan nama tunangannya di pergelangan kakinya. Kenapa, biar semua orang tau ungkapan cinta dia dan walaupun putus nanti gampang aja tinggal pakai kaos kaki beres. (TI:4)

(5) 93,1 Bhasa FM, radio lokal jaringan global

Miliknya Phil Collins dengan Dance Into The Light

So waktu sudah membawa kita ke 12 lepas dari jam 8 pagi ini ya.

Untuk anda yang ingin Call atau gabung silahkan aja langsung Prisa akan terima.

Penyiar : “Halo, selamat pagi!”

Penelepon: “Pagi”

Penyiar : “Dari siapa nih?”

Penelepon: “Deni di paowan”

Penyiar : “Deni di paowan, kok cewek-cewek namanya deni”

Penelepon: “Mas, mau rrequest lagu”

Penyiar : “Lagunya apa nih den?”

Penelepon: “Abba, kemarin udah pesen enggak diputerin”

Penyiar : “Abba kemaren sudah diputer”

Penelepon: “I Have a Dream”

Penyiar : “I have a dream dari abba yaselama-lamanya ada?”

Penelepon: “Buat mas Reyhan, good Luck ”

Penyiar : “Ok, Thank You”

Penelepon: “Assalamu’alaikum”

Penyiar : “Wa’alaikum salam”

Dan satu tembang yang Prisa hadirkan disini milik Billy Ocean yang kemaren diminta dan belum Prisa puterin Everything So Different Without You. So kita simak saja.

Ada informasi dulu yang harus Reyhan hadirkan untuk anda.

Anda yang ingin memiliki putra-putri yang cerdas dan pintar, disini ada Yayasan Aritmatika Indonesia atau YAI satu-satunya yayasan mental aritmatika yang tergabung resmi dengan international Abacus Association, pertama dan populer di indonesia. Didukung tenaga pengajar yang Profesional berstandart Internasional, siap membimbing putra-putri pada usia Playgroup, TK, dan SD menjadi anak dengan daya ingat yang kuat, teliti, menghitung tiga kali cepat dari kalkulator. Anda bisa langsung mendaftarkan putra-putri anda sekarang juga di jalan Anggrek 109 telepon 0811359931 Situbondo. (TI:5)

(6) “93,1 Bhasa FM”, radio lokal jaringan global

Baik pecinta tembang dangdut satu nomor pembuka datang dari Ade Irma, ini salah siapa

OK-lah yang mangkal aja disini terus dengan Paramex juga sampai jam 12.00 wib nanti direndang Paramex

Penyiar : “Halo!”

Penelepon: “Halo, selamat pagi”

Penyiar : “Siang.”

Penelepon: “Selamat siang pokonya paramex”

Penyiar : “Cespeng, dengan siapa nih?”

Penelepon: “Dengan windy di jangkar, mau kirim salam spesial buat Wiria yang lagi baca buku, jangan ngelamun terus, salamnya salam jelek untuk Om Dory, untuk Widi yang bawel, judes, jelek. Spesial buat Mbak Virmin salam sayang”

Penyiar : “Terimakasih, lagunya apa nih?”

Penelepon: “Asal sehat”

Penyiar : “Asal sehat, gitu, ya udah makasih”

Masih didukung sepenuhnya oleh paramex. Nah sobat 93,1 Bhasa FM, kenapa harus paramex kalau sakit kepala, karena kelebihan paramex itu antara lain tidak menyebabkan nyeri lambung. Jadi jika anda punya penyakit maag selain sakit kepala, okelah anda enggak usah khawatir, kemudian kemudian mampu menimbulkan rasa segar kembali dari kelemahan badan (TI:6)

#### 4.2.1 Penyebutan nama stasiun radio dan menyapa pendengar

Nama stasiun radio atau menyapa pendengar tidak hanya disebut pada awal acara tetapi juga ditengah-tengah acara (isi acara) dan penutup acara. Nama stasiun radio dan sapaan kepada pendengar disebut dengan cara yang bervariasi agar tidak membosankan atau terkesan monoton, misalnya dengan kalimat *masih di jalan anggrek 109, Situbondo* (alamat radio “93,1 Bhasa FM”), *Radio lokal jaringan global*

#### 4.2.2 Pemutaran lagu-lagu

Lagu-lagu yang disajikan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM”, Situbondo tentunya disesuaikan dengan acara yang dibawakan. Begitu juga dengan penelepon yang masuk, lagu yang diminta disesuaikan dengan acara yang disiarkan. Lagu-lagu yang disajikan harus lebih banyak dari sajian informasi, karena acara yang disiarkan

bersifat menghibur, yakni memberi kesenangan, nostalgia, dan menghilangkan ketegangan, kecuali pada data no (3) tidak memutar lagu-lagu karena acara yang disiarkan adalah acara berita yaitu *lintas info*.

#### 4.2.3 Penerimaan telepon, pembacaan sms yang masuk, atau penyajian kuis

Para pendengar selalu dilibatkan dalam setiap acara “93,1 Bhasa FM” Situbondo. Program telepon masuk merupakan salah satu keterlibatan pendengar dalam acara, seperti pada contoh diatas. Program telepon masuk merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan, baik bagi pendengar maupun bagi penyiar dalam membawakan acara tersebut. Program telepon masuk hampir selalu dapat memikat perhatian pendengar sepanjang acara berlangsung. Apalagi kalau acara yang dibawakan waktunya dua jam atau bahkan sampai tiga jam. Pendengar akan merasa bosan bila hanya mendengarkan lagu-lagu dan informasi yang disajikan oleh penyiar. Penyiar pun akan merasa jenuh jika siaran tersebut dianggap terlalu monoton. Selain menerima telepon penyiar juga membaca sms yang sudah masuk dalam acara yang sudah dibawakan. Pendengar juga bisa mengirim salam dan minta lagu favorit dengan melalui sms.

#### 4.2.4 Penyajian beragam informasi

Seiring dengan kemajuan masyarakat, kebutuhan akan informasi kian meningkat pula. Orang tak lagi puas dengan melihat informasi dari obrolan di warung kopi, pasar, alun-alun, dan tempat lain. Ini dikarenakan ragam dan tingkat informasi yang diperlukan masyarakatpun kian melebar pula.

Semakin meningkatnya akan informasi inilah yang kemudian melahirkan seperangkat sarana sebagai media komunikasi yang bersifat lebih luas, lebih massal. Kemudian berkembanglah sarana informasi seperti radio, surat kabar, televisi dan media komunikasi lain yang selanjutnya dikenal dengan istilah media komunikasi massa atau media massa.

Informasi yang disajikan di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo berisi. Berisi artinya produk informasi yang disajikan tentunya harus lengkap, berbobot dan menyentuh terhadap kehidupan orang banyak, terutama para pendengar setianya. Setiap berita atau informasi yang disajikan memiliki sifat pokok atau karakteristik tertentu, antara lain faktual, aktual, dan objektif. faktual artinya fakta yang disajikan haruslah berdasarkan fakta bukan sesuatu yang direka-reka apalagi sekedar opini penulis berita. Aktual artinya fakta yang diberikan masih hangat dibicarakan atau ada kaitan dengan masalah yang sedang hangat dibicarakan. Sedangkan objektif artinya fakta yang disajikan haruslah apa adanya tidak dilebih-lebihkan ataupun dikurangi dan setidaknya cukup rasional. Sementara sifat informasi atau berita lain bisa berupa peristiwa unik, prestisius, eksklusif, kontriversi, yang penyajiannya disesuaikan dengan jiwa dan kepribadian serta kelayakan atau pangsa atau kelas strata pendengarnya.

Produk informasi yang disiarkan atau diberitakan tentunya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan khalayak pendengar. Oleh karena itu penting bagi pengelola radio untuk mengenali karakter khalayaknya. Radio berusaha memenuhi kebutuhan dan rasa keingintahuan pendengarnya akan berbagai informasi yang terjadi, telah terjadi, ataupun yang akan terjadi disekitar tempat tinggalnya, dinegaranya maupun dibelahan bumi lainnya. Rasa ingin tau pendengar itu , selain dalam wujud informasi, juga wawasan dan pendidikan, di samping hiburan.

Kebutuhan itu bisa terpenuhi oleh informasi yang kemudian bisa digunakan oleh masyarakat sebagai pedoman untuk menempatkan diri mereka secara wajar dalam kehidupan dan bermasyarakat. Pada titik ini manusia bisa berimajenasi dan memerlukan informasi yang kontineu tentang apa saja yang menyangkut kehidupannya.

Informasi yang disajikan sedikitnya dapat berfungsi informatif, edukatif dan hiburan. Informasi artinya informasi yang dapat difungsikan secara pragmatik untuk menentukan posisi didalam kehidupan sehari-hari dan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan. Edukatif artinya informasi yang dapat digunakan untuk

meningkatkan kualitas kehidupan, terutama penambahan pengetahuan bagi masyarakat, seperti pada informasi mengenai kontes bercerita anak, yayasan aritmatika indonesia, dan headline kompas. Fungsi hiburan adalah informasi yang dapat memberikan sentuhan emosi seperti perasaan gembira, sedih dan sebagainya pada para pendengar atau khalayaknya, seperti motor yamaha dan suzuki dan informasi selebritis.

Umumnya pendengar radio mengharapkan informasin atau berita yang dapat memenuhi atau membantu mencapai tujuan dalam hidupnya, antara lain berita yang menginformasikan adanya bahaya yang mengancam hidipnya, bahaya fisik, semacam tindak kekerasan, bencana alam dan mewabahnya penyakit. Berita yang mengungkapkan ancaman dan tekanan terhadap kebebasan seseorang, misalnya pemecatan (PHK) yang melalui prosedur hukum, ketidakadilan ekonomi, pemotongan gaji tanpa dasar, penggusuran dan berbagai bentuk pemasungan terhadap hak-hak asasi manusia. Berita yang dapat membantu memperbaiki kedudukan ekonomi dan sosial, semacam berita dan informasi tentang perkembangan perdagangan dan situasi lapangan kerja dan berita yang mengungkapkan perkembangan atau setidaknya penghambat kualitas hidup masyarakat. Pada data no (3) di atas termasuk berita yang menginformasikan adanya lowongan pekerjaan yang berupa CPNS di daerah Situbondo.

Secara umum kejadian yang dianggap punya nilai berita atau layak di informasikan pada pendengar adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur berikut ini, (1) significance (penting) adalah kejadian yang mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang punya akibat terhadap kehidupan pendengar, seperti pada data no (3). (2) magnitude (besaran) adalah kejadian yang menyangkut angka-angka atau jumlah yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang menimbulkan korban atau kerinduan dalam jumlah besar, seperti juga contoh data no (3). (3) timeliness (kebaruan) adalah kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru diungkapkan, seperti informasi- informasi pada data no (1,2,3,4, dan 5). (4) proximity (kedekatan) adalah kejadian yang dekat dengan pendengar.

Kedekatan ini bisa bersifat geologis maupun emosiona, seperti informasi motor yamaha dan suzuki. (5) prominence (ketermukaan) adalah menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal pendengar, bisa menyangkut orang atau tempat seperti informasi selebritis, dan (6) human interest (sentuhan manusiawi) adalah kejadian yang memberikan sentuhan perasaan bagi pendengar, misalnya kejadian yang menyangkut orang biasa dalam keadaan atau situasi yang luar biasa, seperti informasi mengenai yayasan aritmatika Indonesia.

Dalam setiap penyajian acara selalu diselengi dengan info komersial, kecuali pada acara lintas info tidak diselengi info komersial (iklan) karena waktunya sangat singkat. Info komersial juga merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya. Info komersial biasanya disajikan ditengah-tengah acara setelah lagu yang diputar oleh penyiar selesai, lalu untuk memasuki acara itu lagi penyiar memutar satu atau dua buah lagu kemudian memberikan informasi atau menerima telepon yang masuk dan begitu seterusnya sampai penyiar menutup acaranya. Informasi lain yang diberikan oleh penyiar adalah berupa informasi waktu untuk pendengar selama siaran tersebut berlangsung.

pada data no (6) selain penyiar berperan sebagai entertainer (penghibur) juga berperan sebagai penjual, karena acara yang di dibawakan disponsori oleh obat sakit kepala paramex. Penyiar mempromosikan obat sakit kepala paramex kepada pendengar pada pembukaan acara, isi acara maupun penutup acara. Oleh sebab itu, khusus acara ini tidak diawali sebuah lagu sebelum pendengar membuka acaranya tetapi hanya dengan jingle (lagu khas) musik dangdut kemudian penyiar langsung membuka acara dan mempromosikan paramex. Setelah itu penyiar memutar iklan paramex dan langsung menyajikan lagu pertama atau lagu pembuka.

### **4.3 Tuturan Penutup**

Struktur penutup acara radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo mencakup (1) penyebutan stasiun radio atau menyapa pendengar, (2) ucapan terimakasih, (3) janji bertemu lagi, dan (4) pengucapan salam perpisahan.

#### 4.3.1 Penyebutan stasiun radio atau menyapa pendengar

Telah dipaparkan pada bagian pendahuluan dan isi diatas, bahwa nama stasiun radio atau sapaan pada pendengar perlu sekali-sekali disebutkan oleh penyiar dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar, seperti pada data yang ada dibawah ini:

- (1) Sobat wanita Bhasa, dinda pamit dulu dari ruang dengar anda, selamat beraktifitas dan Wassalamu'alaikum Wr.Wb. (TP:1)
- (2) Sobat Bollymania, waktunya abis tuh, ya kan! 2 jam loh gak terasa ya! (TP:2)

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa penyiar selalu menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar pada setiap mengakhiri acara.

#### 4.3.2 Ucapan terima kasih

Salah satu bentuk dukungan pendengar dalam suatu acara di radio “93,1 Bhasa FM” SITUBONDO antara lain menelepon atau masuk di 0811359931, via facebook atau twitter atau mendengarkan dengan setia acara tersebut. Oleh sebab itu, pada akhir acara penyiar mengucapkan terimakasih kepada pendengar atas seluruh perhatian dan dukungan untuk acara tersebut, seperti data-data tuturan dibawah ini:

- (1) Well sobat muda, udah waktunya Prisa pamit nih, makasih yah udah pada gabung dimusik sore (UT:1)

Itu biasanya ditujukan untuk pendengar atau penelepon yang sudah masuk di 0811359931 untuk yang mengirim via sms, dan yang mendengarkan acara tersebut.

#### 4.3.3 Janji bertemu lagi

Pada akhir acara, penyiar berjanji untuk menemui pendengar lagi dengan tujuan agar pendengar tetap mendengarkan atau bergabung lagi pada acara yng dibawakannya. Tujuan yang lain adalah pendengar ingin memenuhi janji kepada

pendengar, misalnya memutar lagu yang sudah diminta tetapi belum sempat diputar seperti pada data-data tuturan dibawah ini:

- (1) Dimenit 55 lepas dari jam tujuh malam, insyaallah besok balik lagi buat temenin kamu (JT:1)

Pada akhir acara, penyiar selalu berjanji bertemu lagi pada acara yang sama. Penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo selalu mengucapkan isyaallah atau mudah-mudahan apabila janji bertemu lagi.

#### 4.3.4 Pengucapan salam perpisahan

Ada 2 (dua) pola digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo apabila mengucapkan salam perpisahan, yaitu (1) salam untuk acara hiburan (musik) dan (2) lagu khas (jingle) untuk acara berita.

- 1) Pengucapan salam untuk acara hiburan (musik)

Apabila acara dibuka dengan menggunakan salam, maka dalam mengakhiri acarapun diakhiri dengan ucapan salam, baik itu salam yang bersifat keagamaan maupun salam yang disesuaikan dengan waktu siaran. Pengucapan salam pada akhir acara dirangkaikan dengan kata wassalam mengandung makna sampai jumpa lagi atau selamat berpisah.

- (1) Salam keagamaan + (salam waktu)

Pola pertama mengandung makna bahwa apabila salam keagamaan sudah digunakan oleh penyiar, maka salam waktu boleh digunakan boleh tidak digunakan, seperti pada data-data tuturan berikut ini:

- a) Selamat menikmati sore kalian dan the wassalamu’alaikum wr.wb.  
(USP:1)

(2) Salam waktu + (salam keagamaan)

Pola kedua ini merupakan merupan lawan dari pola pertama diatas, yaitu apabila salam perpisahan dengan salam waktu diucapkan terlebih dahulu oleh penyiar maka dalam keagamaan ;dapat digunakan juga seperti data-data tuturan berikut ini:

(1) Selamat beraktifitas dan wassalamualaikum wr.wb (UPS:2)

(2) Dan ini dia lagu pemungkas malem hari ini, wassalamu'alaikum wr.wb

Setiap akhir acara selalu menggunakan salam keagamaan, seperti halnya yang terdapat pada data no 1, dan 2,

2) Lagu khas (jingle) perpisahan untuk acara berita

Untuk acara berita, ucapan salam perpisahan tidak diucapkan oleh penyiar melainkan dinyanyikan karena merupakan lagu khas (jingle) bukan ucapan salam. Ucapan salam perpisahan pada acara hiburan berbeda dengan acara berita, karena bukan berupa ucapan salam tetapi dalam bentuk lagu khas (jingle)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Tuturan pendahuluan antara lain pertama, penyebutan nama stasiun radio yang bertujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar. 93,1 Bhasa FM, Radio lokal jaringan global untuk acara hiburan dan untuk acara berita dengan kalimat dari jalan anggrek 109 Bhasa FM dan buana pagi. Kedua, pengucapan salam sapaan. Salam yang digunakan ada 2 (dua) macam, yaitu sapaan kepada sasaran pendengar dan sapaan kekraban. Ketiga, perkenalan diri, penyebutkan identitas acara dan waktu siaran bertujuan agar para pendengar mengetahui nama penyiar, nama acara yang dibawakan, dan informasi waktu. Keempat, mengulas sekilas acara dengan tujuan agar pendengar mengetahui isi acara yang dibawakan.

Tuturan isi antara lain pertama, penyebutan nama stasiun radio atau menyapa pendengar dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar. Kedua, pemutaran lagu-lagu untuk menghibur pendengar. Ketiga, penerimaan telepon pembacaan surat yang masuk atau penyajian kuis pada acara hiburan sesuai dengan mottonya radio lokal jaringan global yaitu selalu melibatkan pendengar. Keempat, penyajian beragam informasi berisi, yaitu produk informasi yang disajikan secara lengkap, berbobot, dan menyentuh kehidupan orang banyak terutama pendengar setianya.

Tuturan penutup antara lain pertama, penyebutan nama stasiun radio atau menyapa pendengar dengan tujuan agar hubungan antara penyiar dan pendengar tetap terpelihara. Kedua, ucapan terimakasih kepada pendengar atas seluruh perhatian dan dukungan pendengar pada acara tersebut. Ketiga, janji akan bertemu lagi dengan tujuan agar pendengar bergabung lagi pada acara yang sama. Keempat, pengucapan salam perpisahan baik itu salam perpisahan yang bersifat keagamaan maupun yang berkaitan dengan waktu siaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran diberikan kepada pengajar mata kuliah terkait, mahasiswa dan calon peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah, disarankan untuk dapat bahan kajian dan masukan membaca penelitian ini yang dimungkinkan dapat diambil manfaatnya untuk pembelajaran teks di sekolah.
- b. Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya menggunakan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah Wacana Bahasa Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan fokus penelitian pada aspek kewacanaan lainnya seperti konteks sosial melalui pendekatan analisis wacana kritis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Surabaya*. Jakarta: Efasa Dinamika.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurchahyo, Henri. 2007. Kamus Dialek Suroboyo [on line].  
<http://henrinurchahyo.wordpress.com/2007/09/29/kamus-dialek-surobouo-abjad/>. [2 April 2014]
- Subiyatningsih, Foriyani. 2014. Boso Suroboyoan dalam Suvenir Cak Cuk : Cermin Identitas Penuturnya [on line]. <http://www.artikel-keren.com/view/5200b41ff7b73022ef000639>. [4 Maret 2014].
- Pateda, Mansoer. 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo
- Wijana, I Dewa Putu. 2012. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fiqi, Rathomy. 2013. Perang Kemerdekaan: Perang 10 Nivember Surabaya [on line]. <http://blog-fiqi.blogspot.com/2013/06/perang-kemerdekaan-perang-10-november.html>. [4 Maret 2014]

Saktiaji, Anindita. 2012. Battle of Britain (1940) Kegagalan Jerman Menundukkan Tentara Inggris [on line]. <http://aninditablog.wordpress.com/2012/06/29/battle-of-britain-1940-kegagalan-jerman-menundukan-kekuatan-udara-inggris/>. [4 Maret 2014]

Prijono, Agus. 2013. Hikayat Garam di Pulau Madura [on line].

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/12/hikayat-garam-di-pulau-madura>. [4 Maret 2014]

Kbbi.web.id

Kamusbahasainggris.com

Translate.google.com

<http://www.wisatatanahair.com/wisata-kuliner-di-surabaya.html>

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Masalah Penelitian</b>	<b>Rancangan dan Jenis Penelitian</b>	<b>Data dan Sumber Data</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>
<p>Tata Wacana Tutur Bahasa Indonesia Ragam Siaran di Radio 93,1 Bahasa FM Situbondo.</p>	<p>1).Bagaimana karakteristik bentuk tuturan pendahuluan ragam siaran di radio “93,1 Bahasa FM” Situbondo?                      2).Bagaimana karakteristik bentuk tuturan isi ragam siaran di radio “93,1 Bahasa FM” Situbondo?                      3).Bagaimana karakteristik bentuk tuturan penutup ragam siaran di radio “93,1 Bahasa FM” Situbondo?</p>	<p>Rancangan penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Data:                      Tata wacana tutur bahasa Indonesia ragam siaran di radio “93,1 Bahasa FM” Situbondo.                      Sumber data :                      1). Sumber data primer.                      2). Sumber data sekunder.</p>	<p>1). Pengumpulan data                      a. SBLC                      b. Wawancara                      2). Metode analisis data :                      a. Analisis domain                      b. Analisis taksonomi                      c. Analisis komponensial                      d. Analisis tema kultural                      3). Prosedur penelitian                      a. Persiapan                      b. Pelaksanaan                      c. Penyelesaian</p>

**Instrumen Penelitian**

A. Tuntunan Simak Bebas Lihat Cakap

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Bentuk tuturan pendahuluan a. Menyebutkan nama stasiun radio b. Mengucapkan salam dan sapaan c. Memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara dan waktu siaran d. Mengulas sekilas acara	Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo
2.	Bentuk tuturan isi a. Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar b. Memutar lagu-lagu c. Menerima telepon, membaca surat yang masuk atau memberikan kuis d. Memberikan beragam informasi	Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo
3.	Bentuk tuturan penutup a. Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar b. Mengucapkan terima kasih c. Berjanji bertemu lagi d. Mengucapkan salam perpisahan	Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo

B. Tuntunan Perekam Data

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Bentuk tuturan pendahuluan a. Menyebutkan nama stasiun radio b. Mengucapkan salam dan sapaan c. Memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara dan waktu siaran d. Mengulas sekilas acara	Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo
2.	Bentuk tuturan isi a. Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar b. Memutar lagu-lagu c. Menerima telepon atau memberikan kuis d. Memberikan beragam informasi	Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo
3.	Bentuk tuturan penutup a. Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar b. Mengucapkan terima kasih c. Berjanji bertemu lagi d. Mengucapkan salam perpisahan	Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo

C. Tuntunan Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	<p>Bagaimanakah bentuk dan deskripsi tuturan pendahuluan?</p> <p>a) Menyebutkan nama stasiun radio.</p> <p>Penyebutan nama stasiun radio bertujuan agar penyiar bisa memelihara hubungan dengan pendengar. Untuk acara hiburan (musik), penyebutan nama stasiun radio dengan kalimat 93,1 Bhasa FM radio lokal jaringan global karena radio lokal tetapi berjaringan global atau mendunia tersebut. Untuk acara berita, penyebutan nama stasiun radio dengan kalimat Dari Jalan Anggrek 109 Bhasa FM (dengan) buana pagi. Nama stasiun radio selalu disebutkan oleh penyiar dalam membuka acara.</p> <p>b) Mengucapkan salam dan sapaan.</p> <p>Salam yang digunakan ada 2 (dua) macam, meliputi salam yang bersifat keagamaan, yaitu <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i> dan salam yang disesuaikan dengan waktu siaran, yaitu <i>selamat pagi, selamat siang, selamat sore dan selamat malam</i>. Sapaan kepada sasaran pendengar yang digunakan adalah <i>sobat Bhasa</i> atau <i>sobat muda Bhasa FM</i>. Khusus untuk acara musik Bollywood, menggunakan sapaan</p>	Radio "93,1 Bhasa FM" situbondo

	<p>dengan kalimat <i>sobat Bollymania</i>. Penyiar juga menggunakan sapaan keakraban, yaitu <i>Hai</i> atau <i>Halo</i>. Sapaan keakraban biasanya disebutkan sebelum salam atau dirangkai dengan sapaan kepada sasaran pendengar. Salam dan sapaan selalu diucapkan oleh penyiar pada awal acara.</p> <p>c) Memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara dan waktu siaran. Memperkenalkan diri dan menyebutkan identitas acara bertujuan agar pendengar mengetahui dan mengenal nama penyiar acara yang dibawakan. Penyebutan waktu siaran merupakan informasi waktu untuk pendengar. Penyiar selalu memperkenalkan diri dan menyebutkan waktu siaran, tetapi identitas acara tidak selalu disebutkan penyiar.</p> <p>d) Mengulas sekilas acara. Penyiar juga memberikan ulasan sekilas acara yang dibawakan dengan tujuan agar pendengar mengetahui isi dari acara tersebut.</p>	
<p>2.</p>	<p>Bagaimanakah bentuk dan deskripsi tuturan isi?</p> <p>a) Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar.</p>	<p>Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo</p>

	<p>Penyiar sekali-kali perlu menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar di dalam menyampaikan keseluruhan isi acara dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar.</p> <p>b) Memutar lagu-lagu. Penyiar memutar lagu-lagu yang telah disiapkan dan juga lagu-lagu yang diminta oleh penelpon. Penyiar kadang-kadang menginformasikan sesuatu hal yang berkenaan dengan lagu yang diputar ataupun penyanyi lagu tersebut pada saat sebelum atau sesudah lagu.</p> <p>c) Menerima telepon atau memberikan kuis. Pada setiap acara khususnya acara hiburan, radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo selalu melibatkan pendengar, sesuai dengan mottonya <i>93,1 Bhasa FM radio lokal jaringan global</i>. Pada acara hiburan tersebut, penyiar menerima telepon atau memberikan kuis.</p> <p>d) Memberikan beragam informasi. Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo menyajikan informasi yang berisi. Berisi artinya produk informasi yang disajikan lengkap, berbobot dan menyentuh kehidupan orang banyak terutama pendengar setianya. Setiap berita atau</p>	
--	--	--

	<p>informasi yang disajikan memiliki sifat pokok antara lain faktual, aktual dan objektif. Informasi yang disajikan sedikitnya dapat berfungsi informatif, edukatif dan hiburan. Secara umum kejadian yang dianggap punya nilai berita atau layak diinformasikan pada pendengar adalah yang mengandung salah satu atau beberapa unsur berikut ini, (1) significance (penting), (2) magnitude (besaran), (3) timeliness (kebaruan), (4) proximity (kedekatan), (5) prominence (ketermukaan) dan (6) human interest (sentuhan manusiawi). Informasi lainnya yang selalu diberikan oleh penyiar adalah informasi waktu.</p>	
<p>3.</p>	<p>Bagaimanakah bentuk dan deskriptif tuturan penutup?</p> <p>a) Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar.</p> <p>Pada rangkaian penutup acara, penyiar juga perlu menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar agar hubungan antara penyiar dengan pendengar tetap terpelihara.</p> <p>b) Mengucapkan terima kasih.</p> <p>Salah satu bentuk dukungan pendengar dalam suatu acara di radio “93,1 Bhasa FM”</p>	<p>Radio “93,1 Bhasa FM” situbondo</p>

	<p>Situbondo antara lain menelepon atau masuk di 0811359931, mengirim di via facebook atau twitter, mengikuti kuis atau mendengarkan dengan setia acara tersebut. Oleh sebab itu, pada akhir acara penyiar mengucapkan terima kasih kepada pendengar atas seluruh perhatian dan dukungan untuk acara tersebut.</p> <p>c) Berjanji bertemu lagi.</p> <p>Setelah mengucapkan terima kasih, penyiar berjanji untuk menemui pendengar lagi dengan tujuan agar pendengar tetap mendengarkan atau bergabung lagi pada acara yang dibawakannya dan penyiar ingin memenuhi janji kepada pendengar, misalnya memutar lagu yang sudah diminta tetapi belum sempat diputar.</p> <p>d) Mengucapkan salam perpisahan.</p> <p>Sebagai penutup acara, penyiar mengucapkan salam perpisahan baik itu salam perpisahan yang bersifat keagamaan maupun yang berkaitan dengan waktu siaran.</p>	
--	--	--

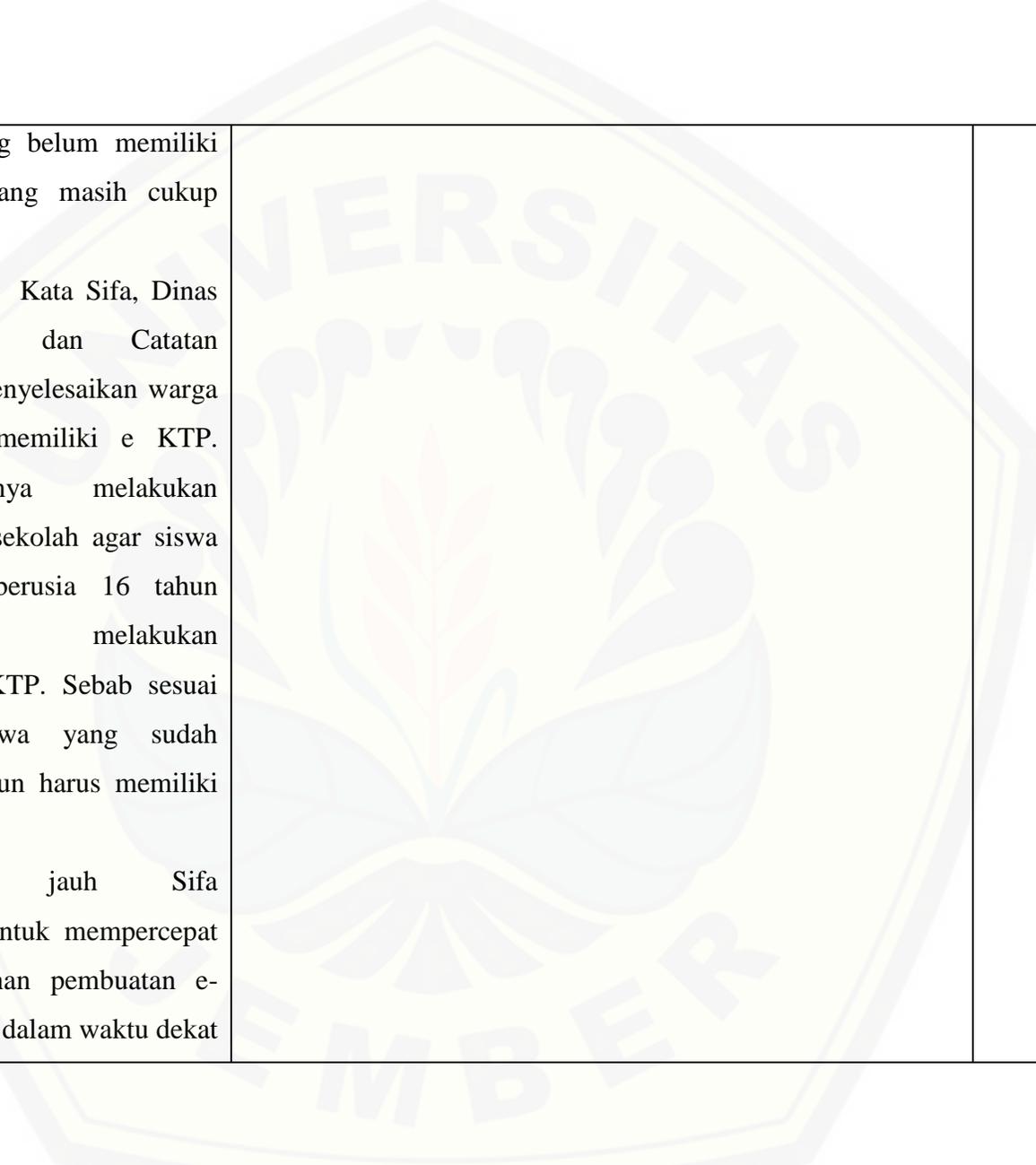


## Instrumen Pemandu Analisis Data

Kode	Teks Tuturan	Bagian Wacana	Sumber Data
A	<p>93,1 Bahasa FM radio lokal jaringan global</p> <p>Halo! Assalamu'alaikum, selamat pagi kota Situbondo.</p> <p>Halo! Apa kabar sobat muda baik-baik aja ya. Okay ketemu lagi ama Putri seperti biasa di Three Pop. Putri punya waktu dua jam kedepan untuk edisi 18 September tahun nocheng. Okay mudah-mudahan kabar kamu semuanya baik, tidur kamu semalam gimana, nyenyak, nggak ada mimpi yang jelek-jelek kan?</p> <p>Okay yang pasti Putri sudah siapkan beberapa info sama tembang-tembang keren dan kalau</p>	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama stasiun radio Untuk memelihara hubungan dengan pendengar, penyiar perlu menyebutkan nama stasiun radio yaitu dengan kalimat “ <i>93,1 Bahasa FM radio lokal jaringan global</i>” karena acara yang dibawakan adalah acara musik (hiburan) yang melibatkan pendengar.</li> <li>2. Mengucapkan salam dan sapaan Salam yang digunakan oleh penyiar adalah salam keakraban, salam yang bersifat keagamaan, dan salam yang berkaitan dengan waktu siaran. Sapaan yang digunakan adalah <i>sobat muda</i>, karena acara yang dibawakan menyajikan lagu-lagu pop yang banyak digemari anak muda.</li> <li>3. Memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara, dan waktu siaran Penyiar selalu memperkenalkan diri pada saat</li> </ol>	<p>Radio “93,1 Bahasa FM” Situbondo</p>

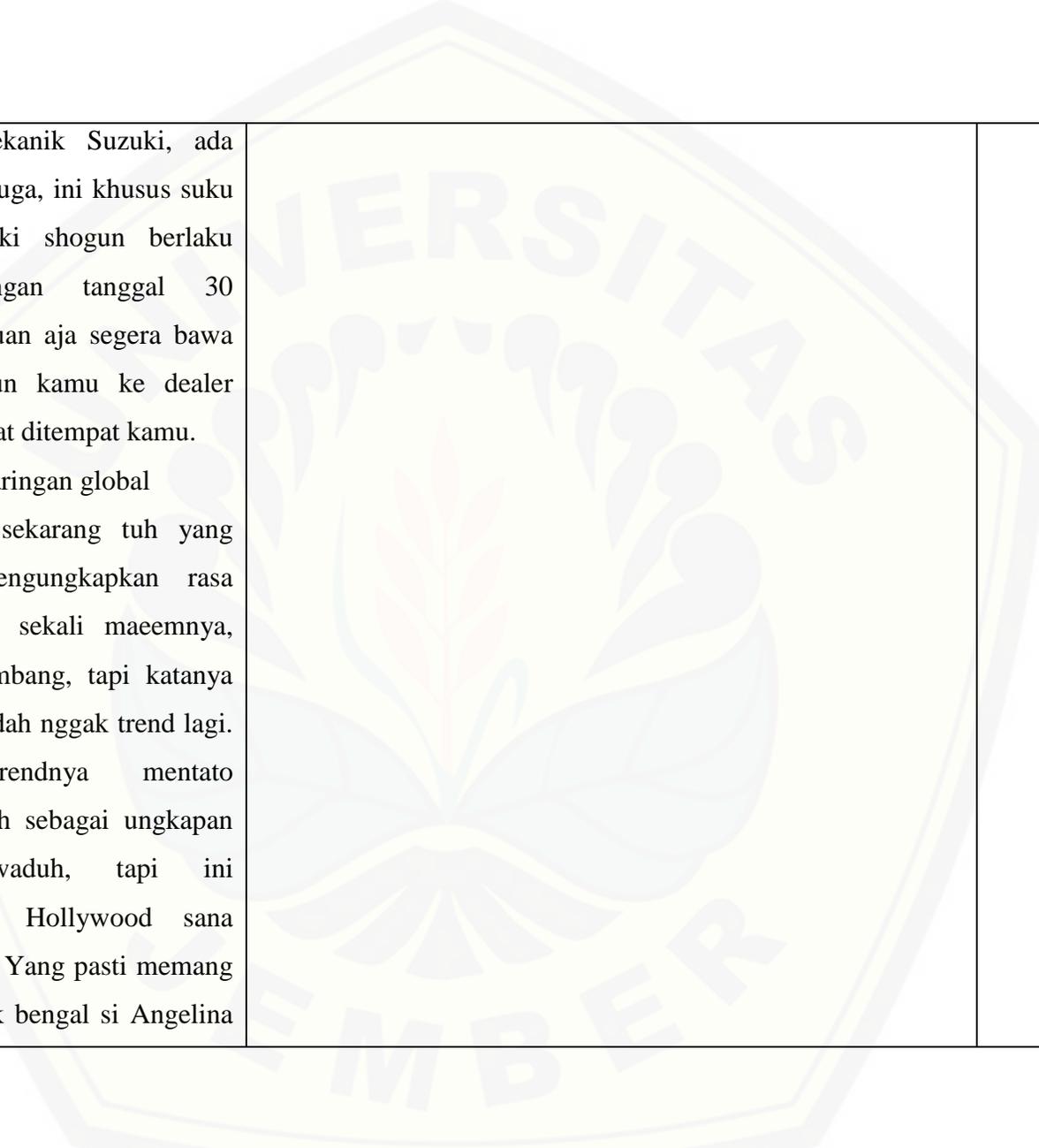
<p>B</p>	<p>kamu mau kasih special greeting seperti biasanya aja ya, kamu tinggal telpon di 081135 9931.</p> <p>93,1 Bhasa FM radio lokal jaingan global</p> <p>Masih di lintasan jalan anggrek 109 Situbondo</p> <p>Baru 12 menit berlalu dari jam 8 malam, sobat muda.</p> <p>OK seperti biasa, Putri juga mempunyai satu informasi untuk headline Kompas hari ini 18</p>	<p>membawakan acara agar pendengar mengetahui nama penyiar tersebut. Setelah itu biasanya diikuti dengan menyebutkan nama acara dan waktu siaran yang meliputi jam siaran, tanggal, bulan, dan tahun.</p> <p>4. Mengulas sekilas acara</p> <p>Penyiar memberikan ulasan sekilas acara yang dibawakan agar pendengar mengetahui isi dari acara tersebut, misalnya penyiar akan memberikan info dan lagu-lagu juga menerima telepon yang masuk di 081 135 9931 untuk memberikan special greeting.</p> <p>Isi</p> <p>1. Menyebutkan nama stasiun radio</p> <p>Pada saat isi acara, penyiar juga perlu sekali-kali menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar, karena tidak semua penndengar memutar pesawat radio mulai dari awal acara. Pendengar mungkin tidak mengetahui stasiun radio mana yang ditangkap.</p>	<p>Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo</p>
----------	--	---	--

<p>September 2014.</p> <p>Sobat muda, Ratusan Warga Situbondo ternyata masih belum memiliki e-KTP. Hingga bulan September lalu masih tercatat 119 ribu 543 orang belum memiliki e-KTP.</p> <p>Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Pemkab Situbondo, saat ini jumlah total penduduk Situbondo mencapai 788 ribu 389 jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 574 ribu 205 ribu warga yang wajib ber e-KTP, baru 454 ribu 662 orang yang sudah membuat e-KTP. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Muhammad Sifa, mengatakan, jumlah warga</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memutar lagu-lagu Lagu-lagu yang disajikan adalah lagu-lagu pop anak negeri dan mancanegara yang hits maupun lagu lama.</li> <li>3. Menerima telepon Penyiar menerima telepon yang masuk dari pendengar untuk memberikan special greeting (salam spesial), yaitu selamat ulang tahun, sukses apa, atau sekedar mengingatkan janji, bukan salam sayang, rindu, dan sejenisnya.</li> <li>4. Memberikan informasi Penyiar memberikan beragam informasi kepada pendengar, baik informasi selebritis, informasi edukatif, maupun informasi penawaran.</li> </ol>	
---	---	--

<p>Situbondo yang belum memiliki e- KTP memang masih cukup tinggi.</p> <p>Saat ini Kata Sifa, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil fokus menyelesaikan warga yang belum memiliki e KTP. Salah satunya melakukan sosialisasi ke sekolah agar siswa yang sudah berusia 16 tahun bersiap-siap melakukan perekaman e-KTP. Sebab sesuai ketentuan siswa yang sudah berusia 17 tahun harus memiliki e- KTP.</p> <p>Lebih jauh Sifa menegaskan, untuk mempercepat proses pelayanan pembuatan e- KTP, pihaknya dalam waktu dekat</p>		
--	---	--

<p>menyediakan mobil keliling untuk melayani pembuatan e- KTP langsung ke Desa-Desa.</p> <p>Selain memberikan pelayanan langsung ke Desa, perekaman e-KTP melalui Kecamatan juga tetap dilakukan. Sebab program e-KTP ini akan terus berkembang mengikuti pertumbuhan populasi penduduk.</p> <p>Baik Putri coba terima aja untuk special greeting pagi ini di 081 135 9931.</p> <p>Penyiar : “halo!”</p> <p>Penelpon : “ morning.”</p> <p>Penyiar : “Morning, siapa nih?”</p> <p>Penelepon : “Endah.”</p>		
---	--	--

<p>Penyiar : “Endah dimana?”</p> <p>Penelepon : “Di Kalak”</p> <p>Penyiar : “Ya wis, ucapannya, Ndah?”</p> <p>Penelepon : “Buat Titin yang sekarang lagi ulang tahun met ultah, semoga sukses, cepet dapat kerjaan dan jangn lupa traktirannya.”</p> <p>Penyiar : “Selalu gitu, belum dapat udah ditagih.”</p> <p>Penelepon : “Mbak Dinda, makasih”</p> <p>Penyiar : “Yo, Thank You.”</p> <p>Jangan lupa juga kawan muda khususnya yang punya sepeda motor Suzuki Shogun. Nah, kamu bisa memanfaatkan servis gratis</p>	
---	--

<p>dari tim mekanik Suzuki, ada diskon 20% juga, ini khusus suku cadang suzuki shogun berlaku sampai dengan tanggal 30 oktober. Buruan aja segera bawa suzuki shogun kamu ke dealer suzuki terdekat ditempat kamu.</p> <p>Radio lokal jaringan global</p> <p>Kamu tahu sekarang tuh yang namanya mengungkapkan rasa cinta banyak sekali maemnya, bisa jadi kembang, tapi katanya udah lama, udah nggak trend lagi.</p> <p>Ekarang trendnya mentato anggota tubuh sebagai ungkapan cinta.waduh-waduh, tapi ini trendnya di Hollywood sana kawan muda. Yang pasti memang setelah cewek bengal si Angelina</p>		
---	---	--

<p>Joly itu sama si Melanie Griffith, saat ini cewek baik-baik macam Brooke Shield juga ikut latah mengukir nama sang tunangannya di tubuhnya, kawan muda. Si Christ Henky melamar Brooke saat mereka berlibur ke Mexico bulan lalu. Nah begitu mereka balik lagi ke Los Angeles, si Brooke Shield ini langsung mengunjungi skill tatto mania. Si Mark Mahony, seniman tato yang mentato Brooke juga mengatakan si Brooke mengabadikan nama tunangannya di pergelangan kakinya. Kenapa, biar semua orang tau ungkapan cinta dia dan walaupun putus nanti gampang aja tinggal pakai kaos kaki beres.</p>		
---	--	--

<p>C</p>	<p>OK deh sobat muda bhasa sepertinya waktu yang Putri punya untuk nemenin kamu di hari ini nggak berasa, dan besok kita bertemu lagi di acara yang sama.</p> <p>OK di 18 September di tahun nocheng udah kurang lebih dua jam Putri nemenin kamu.</p> <p>Makasih aja buat telepon-telepon yang udah masuk dan yang belum sempat masuk, sekedar perhatiin aja tadi Putri udah banyak kasi info dan tembang-tembang keren.</p> <p>Insy Allah besok kita ketemu lagi di jam yang sama, masih dari jam delapan malam sampai sepeuluh malam. Selamat malam bagi buat kamu yang baru stay-</p>	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar. Penyiar menyapa pendengar pada saat menutup agar hubungan antara penyiar dengan pendengar tetap terpelihara.</li> <li>2. Mengucapkan terima kasih Pada waktu mengakhiri acara, penyiar mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada penelpon yang sudah masuk di 081 135 9931 dan pendengar setia acara tersebut.</li> <li>3. Berjanji bertemu lagi Pada akhir acara, penyiar berjanji bertemu lagi pada acara dan waktu yang sama. Kalimat insya Allah diucapkan apabila berjanji bertemu lagi.</li> </ol>	<p>Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo</p>
----------	---	---	--

	<p>tune. Yang udah sibuk dari tadi good luck aja buat anda semuanya. Saya Adeela Putri pamitan, selamat malam, wassalamu'alaikum.</p>	<p>4. Mengucapkan salam perpisahan</p> <p>Salam perpisahan yang digunakan oleh penyiar adalah salam yang berkaitan dengan waktu siaran dan salam yang bersifat keagamaan.</p>	
--	---	---	--

2. Instrumen Analisis Data Peraspek

a. Tuturan Pendahuluan

Sumber Data	Bentuk Tuturan Pendahuluan	Deskriptif Data	Kode
Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo	1) Menyebutkan nama stasiun radio	Penyebutan nama stasiun radio bertujuan agar penyiar bisa memelihara hubungan dengan pendengar. Untuk acara hiburan (musik), penyebutan nama stasiun radio dengan kalimat 93,1 Bhasa FM radio lokal jaringan global karena selalu melibatkan pendengar dalam acara tersebut. Untuk acara berita, penyebutan nama stasiun radio dengan kalimat dari Jalan Anggrek 109 Situbondo, Bhasa FM dengan Buana Pagi. Nama stasiun radio selalu disebutkan oleh penyiar dalam membuka acara.	NS
	2) Mengucapkan salam sapaan	Salam yang digunakan ada 2 (dua) macam, meliputi salam yang bersifat keagamaan, yaitu <i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i> dan salam yang disesuaikan dengan waktu siaran, yaitu <i>selamat pagi, selamat siang, selamat sore dan selamat malam</i> . Sapaan kepada sasaran pendengar yang digunakan adalah <i>sobat Bhasa</i> atau <i>sobat muda Bhasa</i> . Khusus untuk acara musik India, menggunakan sapaan dengan kalimat <i>sobat bollymania</i> . Penyiar juga menggunakan sapaan keakraban, yaitu <i>Hai</i> atau <i>Halo</i> . Sapaan keakraban biasanya disebutkan sebelum salam atau dirangkai dengan sapaan kepada sasaran pendengar. Salam dan sapaan selalu diucapkan oleh penyiar pada awal acara.	SS

	3) Memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara dan waktu siaran	Memperkenalkan diri dan menyebutkan identitas acara bertujuan agar pendengar mengetahui dan mengenal nama penyiar acara yang dibawakan. Penyebutan waktu siaran merupakan informasi waktu untuk pendengar. Penyiar selalu memperkenalkan diri dan menyebutkan waktu siaran, tetapi identitas acara tidak selalu disebutkan oleh penyiar.	IAW
	4) Mengulas sekilas acara	Penyiar juga memberikan ulasan sekilas acara yang dibawakan dengan tujuan agar pendengar mengetahui isi dari acara tersebut.	USA

b. Tutaran Isi

Sumber Data	Bentuk Tutaran Isi	Deskriptif Data	Kode
Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar</li> <li>2) Memutar lagu-lagu</li> <li>3) Menerima telepon, membaca surat yang masuk atau memberikan kuis.</li> <li>4) Memberikan</li> </ol>	<p>Penyiar sekali-sekali perlu menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar di dalam menyampaikan keseluruhan isi acara dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar.</p> <p>Penyiar memutar lagu-lagu yang sudah disiapkan dan juga lagu-lagu yang diminta oleh penelpon. Penyiar kadang-kadang menginformasikan sesuatu hal yang berkenaan dengan lagu yang diputar ataupun penyanyi lagu tersebut pada saat sebelum atau sesudah lagu tersebut diputar.</p> <p>Pada setiap acara khususnya acara hiburan , radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo selalu menyampaikan informasi dari dalam maupun mancanegara, sesuai dengan mottonya <i>Radio Lokal Jaringan Global</i>. Pada acara tersebut, penyiar menerima telepon, membaca sms dari pendengar atau juga memberikan kuis.</p> <p>Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo menyajikan informasi yang berisi. Berisi</p>	TI

	beragam informasi	artinya produk informasi yang disajikan lengkap, berbobot, dan menyentuh kehidupan orang banyak terutama pendengar setianya. Setiap berita atau informasi yang disajikan memiliki sifat pokok, antara lain faktual, aktual, dan objektif. Informasi yang disajikan sedikitnya dapat berfungsi informatif, edukatif, dan hiburan. Secara umum kejadian yang dianggap punya nilai berita atau layak diinformasikan pada pendengar adalah adalah yang mengandung salah satu atau beberapa unsur berikut ini, (1) significance (penting), (2) magnitude (besaran), (3) timeliness (kebaruan), (4) proximity (kedekatan), (5) prominence (ketermukaan), dan (6) human interest (sentuhan manusiawi). Informasi lainnya yang selalu diberikan oleh penyiar.	TI
--	-------------------	---	----

c. Tuturan Penutup

Sumber Data	Bentuk Tuturan Penutup	Deskriptif Data	Kode
Radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo	1) Menyebutkan nama stasiun radio	Pada rangkaian penutup acara, penyiar juga perlu menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar agar hubungan antara penyiar dengan pendengar tetap terpelihara.	TP
	2) Mengucapkan terima kasih	Salah satu bentuk dukungan pendengar dalam suatu acara di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo antara lain menelpon atau masuk di 081 135 9931, mengirim sms, mengikuti kuis, atau mendengarkan dengan setia acara tersebut.	UT
	3) Berjanji bertemu lagi	Setelah mengucapkan terima kasih, penyiar berjanji untuk menemui pendengar lagi dengan tujuan agar pendengar tetap mendengarkan atau bergabung lagi pada acara yang dibawakannya dan penyiar ingin memenuhi janji kepada pendengar, misalnya memutar lagu yang sudah diterima tetapi belum sempat diputar.	JT
	4) Mengucapkan salam perpisahan	Sebagai penutup acara, penyiar mengucapkan salam perpisahan baik itu salam perpisahan yang bersifat keagamaan maupun yang berkaitan dengan waktu siaran.	USP

## AUTOBIOGRAFI PENULIS



### I. DATA PRIBADI

Nama : Reni Puji Rahayu  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 9 Mei 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jl. Raya Asembagus, Kecamatan  
Asembagus, Kabupaten Situbondo  
Alamat di Jember : Jalan Kalimantan 10 No. 12  
Nama Orang Tua  
Bapak : Hadi Soedjarwo  
Ibu : Astina

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SD Negeri 1 Asembagus	Asembagus	2004
2	SMP Negeri 1 Asembagus	Asembagus	2007
3	SMA Negeri 1 Asembagus	Asembagus	2010